

**ANALISIS *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 004 ANGGANA
KUTAI KARTANEGARA**

SKRIPSI



OLEH:

**ARSELLA
NPM 2186206080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**ANALISIS *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 004 ANGGANA
KUTAI KARTANEGARA**

SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*

OLEH:

**ARSELLA
NPM : 2186206080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 004 ANGGANA
KUTAI KARTANEGARA

SKRIPSI


ARSELLA

2186206080


Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal: 02 Juni 2025

Dosen Pembimbing 1


Hani Subakti, S.Pd, M.Pd.
NIDN: 1119018902

Dosen Pembimbing 2


Annisa Qomariah, S.Pd, M.Pd.
NIDN : 1120089202

Mengetahui,


Ketua Program Studi PGSD

Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd.
NIK : 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Arsella
NPM : 2186206080
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 004 Anggana Kutai Kartanegara

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 19 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Arsella

NPM. 2186206080

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN





ANALISIS *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 004 ANGGANA
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

SKRIPSI

ARSELLA
NPM 2186206080

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 19 Juni 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(.....) (23 Juni 2025)
Pembimbing 1: <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119018902		(.....) (23 Juni 2025)
Pembimbing 2: <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1120089202		(.....) (23 Juni 2025)
Penguji : <u>Eko kurniawanto, S.PdL, M.PdI</u> NIDN. 1105068402		(.....) (23 Juni 2025)

Samarinda, 23 Juni 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip


Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena setiap manusia punya masanya dan punya perjalanannya sendiri, berbanggalah dengan setiap langkah yang kamu jalanin”

-Arsella

RIWAYAT HIDUP



Arsella lahir pada 24 Maret 2003. Terlahir dari pasangan bapak Noryadi dan ibu Yanti merupakan anak kedua dari enam bersaudara. Mempunyai 1 kakak laki-laki, 2 adik perempuan dan 2 laki-laki. Memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SDN) 004 Anggana, kabupaten Kutai Kartanegara, dan lulus dari jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Anggana kabupaten Kutai Kartanegara, dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah (MA) di Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, dan lulus pada tahun 2021. Lalu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda (UWGM), sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Program Strata satu (S1). Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Setelah itu, penulis juga mengikuti program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan pada tahun 2024 di SDN 021 Sungai Kunjang.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Yang Pertama Adalah Kedua Orang Tua Saya, Terimakasih Atas Segala Bentuk Bantuan, Kasih Sayang Dan Dukungan Dalam Doa Yang Selalu Ada Untuk Saya Sehingga Saya Bisa Menyelesaikan Skripsi Ini. Kedua, Skripsi Ini Saya Persembahkan Pada Diri Saya Sendiri Arsella Karena Telah Mau Berusaha Dan Tidak Menyerah Untuk Terus Mencoba Dan Mengusahakan Untuk Sampai Ditahap Ini.

Terimakasih Atas Dedikasinya Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 004 Anggana Kutai Kartanegara.”** Shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, berkat beliau, para sahabat dan keluarganya yang telah berjuang untuk menyampikan suatu kebenaran sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus di dunia maupun di akhirat. Skripsi ini disusun untuk menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penulis menyakini bahwa penyusunan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis membuka kritik dan saran untuk menjadikan penyusunan penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

4. Bapak Dr. Suyatno, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd., selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S. Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Bapak Hani Subakti, S.Pd.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak bantuan dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, bimbingan, nasihat dan memberikan saran kepada penulis selama penyusunan penelitian skripsi ini.
10. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan banyak bantuan dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, bimbingan, nasehat dan memberikan saran kepada penulis selama penyusunan penelitian skripsi ini.
11. Bapak Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak bantuan dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, bimbingan, nasihat dan memberikan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

12. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu Pengetahuan Pendidikan Guru Sekolah Dasar kepada penulis selama proses perkuliahan.
13. Ibu Normayani, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 004 Anggana dan seluruh guru di SDN 004 Anggana yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu dalam jalannya penelitian ini.
14. Ibu Misharniyati, S.Pd selaku wali kelas IIB yang telah membantu untuk dalam penelitian ini dan juga kepada siswa siswi kelas IIB yang telah menjadi bagian dari penelitian.
15. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis yaitu Ayahanda Noryadi dan Ibunda Yanti. Terima kasih atas segala usaha dan kasih sayangnya untuk senantiasa memberikan dukungan selama proses penulisan ini, serta seluruh keluarga penulis yang telah membantu penulis dalam memotivasi dan doa selama masa perkuliahan
16. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Fortunati Aldini Naput dan Caecillia Aureanawati Tat. Terima kasih telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi dan memberikan saran serta motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dan penulis sangat berterima kasih karena tidak pernah menganggap penulis sebagai saingan dimasa perkuliahan.
17. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 21 dan teman kelas C terima kasih telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan.
18. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terimakasih atas saran, doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis, semoga doa dan harapan baik akan kembali kepada yang telah memberikan.
19. Terakhir diri sendiri “Arsella” terima kasih telah mengusahakan segalanya sampai akhir tanpa ada menyerah. Skripsi ini penulis hadiahkan untuk Arsella sebagai bentuk pengorbanan untuk tetap berjuang dan terus maju

dalam mewujudkan mimpi dan harapan. Tanpa diri sendiri, penulis yakin tidak akan terselesaikan penyusunan skripsi ini. Mari tetap berjuang dalam jangka waktu yang lama dan penulis harap tidak ada penyesalan dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan guru sekolah dasar.

Samarinda, 19 Juni 2025

Peneliti

ABSTRAK

Arsella, 2025. *Analisis Ice Breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 004 Anggana Kutai Kartanegara.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Hani Subakti, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing 2.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran menyenangkan dan berpusat pada siswa. *Ice breaking* merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi siswa akibat kejenuhan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II B pada kurikulum merdeka di SD Negeri 004 Anggana. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sedangkan analisis data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan *ice breaking* sebelum pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan antusiasme siswa, dan memperkuat interaksi antara guru dan siswa. (2) Aktivitas *ice breaking* ini terbukti efektif dalam mengurangi kejenuhan, meningkatkan minat, dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. (3) Pelaksanaan *ice breaking* yang dilakukan pada awal pembelajaran berdampak positif pada minat siswa yaitu siswa mudah menjawab pertanyaan guru, keberanian untuk bertanya dan meningkatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, *ice breaking* dapat menjadi salah satu strategi pendukung yang efektif dalam mengembangkan proses pembelajaran sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci : Analisis Ice breaking; Minat Belajar_Siswa; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar

ABSTRACT

Arsella. 2025. An Analysis of Ice Breaking in Increasing Students' Learning Interest in the Merdeka Curriculum at SD Negeri 004 Anggana, Kutai Kartanegara. Undergraduate Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. This research was supervised by Hani Subakti, S.Pd., M.Pd as Supervisor I and Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd as Supervisor II.

This study is motivated by the importance of enjoyable and participatory learning strategies in creating an effective learning environment, particularly within the context of the Merdeka Curriculum, which emphasizes student-centered and engaging learning. Ice breaking is a learning strategy designed to restore students' concentration after experiencing boredom during the learning process. The purpose of this study was to determine the use of ice breaking in increasing the learning interest of Grade II B students under the Merdeka Curriculum at SD Negeri 004 Anggana Kutai Kartanegara. This research employed a qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects were selected using purposive sampling, while data analysis was conducted through technique triangulation. The findings indicate that: (1) the implementation of ice breaking before the lesson creates a conducive classroom atmosphere, increases students' enthusiasm, and strengthens teacher-student interaction; (2) ice breaking activities are effective in reducing boredom, increasing learning interest, and encouraging active student participation; and (3) the implementation of ice breaking at the beginning of the lesson positively impacts students' learning interest, as reflected in their ability to answer questions more easily, their courage to ask questions, and their improved self-confidence. Therefore, ice breaking can serve as an effective supporting strategy in enhancing the learning process in line with the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools.

Keywords: Ice Breaking Analysis, Students' Learning Interest, Merdeka Curriculum, Elementary School

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Defenisi Konseptual	9
1. <i>Ice Breaking</i>	9
a. Pengertian <i>Ice Breaking</i>	9
b. Manfaat <i>Ice Breaking</i>	12
c. Jenis Jenis <i>Ice Breaking</i>	12
d. Indikator Penerapan <i>Ice Breaking</i>	17
2. Minat Belajar	19
a. Pengertian Minat Belajar.....	20
b. Faktor Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar.....	22

c. Indikator Minat Belajar	25
3. Kurikulum Merdeka	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan	28
C. Alur Pikir.....	30
D. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik dan Instrumen Pengambilan Data	36
E. Keabsahan Data.....	39
F. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan dan Temuan	53
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Implikasi.....	62
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	72
Lampiran 2 Kisi-Kisi Wawancara.....	73
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru	75
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa	77
Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas II-B.....	78
Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Siswa NA	85
Lampiran 7 Hasil Wawancara Bersama Siswa AM.....	87
Lampiran 8 Hasil Wawancara Bersama Siswa MH.....	89
Lampiran 9 Hasil Wawancara Bersama Siswa MK.....	91
Lampiran 10 Pedoman Dokumentasi	93
Lampiran 11 Dokumentasi Surat Permohonan Penelitian	94
Lampiran 12 Dokumentasi Surat Rekomendasi Penelitian.....	95
Lampiran 13 Dokumentasi Absensi Siswa Kelas II-B.....	96
Lampiran 14 Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah.....	97
Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara Bersama Wali Kelas II-B (M)	98
Lampiran 16 Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa	99
Lampiran 17 Dokumentasi Kegiatan Didalam Kelas IIB	101
Lampiran 18 Dokumentasi Bersama Wali Kelas dan Siswa IIB	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Capaian Minat Belajar	22
Gambar 2.2 Alur Pikir.....	32
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak pernah lepas dengan kata belajar dan mengajar serta proses dan hasil. Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap peserta didik, sedangkan kegiatan mengajar dilakukan pendidik atau yang disebut dengan guru. Pendidikan merupakan salah satu aspek kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan agar manusia dapat menjadi generasi yang baik dan berkualitas. Pendidikan menjadi aspek untuk manusia dalam membina kepribadian, menumbuhkan karakter baik dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap, dan tingkah laku peserta didik yang berguna bagi hidupnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat dan kebudayaan (Nasution et al., 2022). Pendidikan menjadi salah satu dari sekian aspek yang menjadi hal penting dan harus dimiliki manusia, karena pengaruh yang didapatkan dari pendidikan sangat berperan besar bagi diri setiap manusia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan “bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Habe & AHIRUDDIN, 2017). Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran perlu upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran

itu sendiri. Karena pendidikan menjadi faktor pertama dalam pembentukan kualitas diri manusia, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah perlu disesuaikan dengan keutuhan perkembangan anak, terutama dalam penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami.

Sejalan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka. Proses pembelajaran yang diterapkan adalah berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator, motivator dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Jika siswa takut pada guru, bagaimana mereka akan berproses dalam pembelajarannya. Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum yang baru menggantikan kurikulum K13. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan minat dan potensi siswa (Amalia et al., 2024).

Kurikulum merdeka berpotensi untuk mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan *ice breaking* dalam menciptakan pembelajaran yang jauh dari tekanan dan terkesan menyenangkan agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum merdeka, *ice breaking* mendukung pendekatan siswa yang efektif dan lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa, jadi memungkinkan mereka untuk belajar sesuai minat dan potensi yang dimiliki. Secara keseluruhan hubungan antara kurikulum merdeka dengan *ice breaking* memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan

pembelajaran yang dinamis, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik (Kusumawardani et al., 2024).

Kebanyakan siswa mudah bosan apabila hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Hal tersebut menjadikan siswa terlalu banyak bermain, berbicara dengan teman sebangku, bahkan bermain sendiri tanpa mendengarkan penjelasan guru di depan. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu mengusahakan semua perhatian siswa terpaku pada guru saja. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar menjadi sangatlah penting, guru perlu memiliki strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa adalah dengan menggunakan *ice breaking* disela-sela pembelajaran, *ice breaking* juga menciptakan permainan yang sederhana dan ringkas agar kegiatan belajar kembali menyenangkan. *Ice breaking* dilakukan agar dalam proses belajar tidak terasa membosankan dan hampa, maka dari itu guru dapat menggunakan *ice breaking* untuk menghidupkan suasana kelas.

Ice breaking juga dapat membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru dan membangkitkan semangat siswa dalam kelas (Kusumawardani et al., 2024). Namun terkadang jika siswa sudah kehilangan fokus mereka dan lebih memilih dunianya sendiri tanpa memperhatikan materi yang dijelaskan. Karena fokus siswa hanya pada 15 menit pertama setelahnya kefokusannya siswa akan berkurang dan yang nantinya guru pasti akan meninggikan suara atau memukul barang ke meja

untuk menarik fokus anak kembali. Dalam buku “*Alfa zone with ice breaking learning*” (Bambang et al., 2022), dikatakan bahwa kemampuan otak manusia dapat berkonsentrasi adalah umur dikali menit, sehingga ketika anak usia 10 tahun maka siswa mampu berkonsentrasi selama 10 menit.

Hal tersebut tidak baik dilakukan karena siswa akan menjadi takut kepada guru tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan seorang pendidik adalah dengan menggunakan *ice breaking*. Menggunakan *ice breaking* dapat menjadikan penyegaran dalam otak peserta didik dan juga menjadikan fokus peserta didik kembali pada pembelajaran (eka erviana vivi, Tri Setiyoko & Moh, 2023). Namun jika hal ini dibiarkan tanpa adanya penyelesaian akan berakibat pada minat belajar siswa. Siswa akan semakin malas terhadap pembelajaran. Pada kenyatannya siswa lebih suka ketika pembelajaran terdapat *ice breaking* disela-sela proses belajar. Setiap dilakukannya kegiatan tersebut suasana kelas dan semangat siswa lebih terasa dikarenakan otak mereka kembali segar setelah melakukan *ice breaking*.

Melalui *ice breaking* siswa menjadi lebih terdorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan ini memberikan kesenangan dan semangat yang merupakan kunci untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar yang diajarkan oleh guru (Ikhsan Candra Prayuda et al., 2022). Selain itu siswa yang memiliki minat belajar yang cenderung rendah akan mempengaruhi siswa malas mengikuti

pembelajaran bahkan tidak mau menyimak pembelajaran. Maka dari itu peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa yang nantinya keesokan harinya siswa tidak akan mengulangi lagi. Minat belajar akan lebih mudah apabila hal tersebut muncul dengan sendirinya dalam diri peserta didik sehingga ketika melakukan sesuatu akan jauh lebih bersemangat. Minat juga bertujuan untuk membangun rasa nyaman, rasa ingin tahu, rasa percaya diri siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu akan cenderung termotivasi terhadap mata pelajaran tersebut (Anisa et al., 2024). Dengan adanya hal tersebut maka akan meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam menjawab dan berpendapat dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian telah meneliti mengenai efektivitas dari *ice breaking* ini, didapatkan banyak sekali kelebihan yang ada pada penggunaan *ice breaking*. Salah satu penelitian yang pernah dilakukan oleh Mutiara Matasa Sari (2020) dengan judul “Implementasi *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara”, menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* secara teratur dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Sama halnya yang terjadi dilapangan tempat peneltian yang akan dilakukan ini, penggunaan *ice breaking* sangat berguna dalam membantu guru. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman mendalam mengenai *ice breaking* yang efektif dalam pembelajaran kurikulum merdeka dan diharapkan pula dapat menjadi bagian praktis untuk guru dalam memkreasikan pembelajaran

yang menarik. Dari penjelasan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 004 Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa kurang fokus dalam mendengarkan pembelajaran yang berlangsung.
2. Siswa mudah bosan dan cenderung bermain dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi.
3. Pembelajaran yang terlalu monoton dan kurangnya kreatifitas dalam pembelajaran.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka fokus penelitiannya adalah penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar pada kurikulum merdeka siswa kelas II-B.

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kurikulum merdeka di SD Negeri 004 Anggana?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diketahui apabila terdapat rumusan masalah yang telah diajukan. Dari rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan

penelitian ini adalah “untuk mengetahui *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kurikulum merdeka di SD Negeri 004 Anggana.”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian dikatakan berhasil apabila dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat-manfaat dari kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menjadi salah satu kontribusi perubahan dari dunia pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, kreatif dan inovasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat dari penelitian ini bagi guru sebagai pengetahuan baru untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dengan menerapkan pembelajaran menggunakan *ice breaking* disela-sela pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman baru untuk siswa dalam meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Siswa juga mampu untuk mulai bisa membiasakan diri dalam membangun konsentrasi dan pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bentuk acuan dalam mengembangkan konsentrasi peserta didik dengan menggunakan teknik *ice breaking* yang dapat diterapkan pada kelas rendah dan kelas tinggi.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dan ingin lebih mengetahui kegunaan dari *ice breaking* maupun penelitian terkait minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Defenisi Konseptual

Pada bagian ini memuat teori teori yang menjelaskan dari permasalahan terkait yang akan diteliti. Teori-teori ini akan membahas *ice breaking*, minat belajar, kurikulum merdeka.

1. *Ice Breaking*

Di dunia pendidikan banyak sekali cara untuk mengembangkan tingkat kefokusn siswa salah satunya adalah *ice breaking*. *Ice breaking* bertujuan untuk mengembalikan fokus siswa ketika pembelajaran sudah membosankan. Maka dari itu *ice breaking* dapat menjadi salah satu alternatif untuk diterapkan pada pembelajaran di dunia pendidikan khususnya di dalam kelas.

a. Pengertian *Ice Breaking*

Ice breaker berasal dari dua kata asing yaitu *ice* yang artinya “dingin” dan *breaker* artinya “memecahkan”. Secara harfiah *ice breaker* adalah pemecah es. Disimpulkan bahwa *ice breaker* adalah usaha dalam memecahkan es atau mencairkan suasana kaku seperti es yang mencair agar lebih mudah mengalir dan nyaman. *Ice breaking* merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran didalam kelas. *Ice breaking* berguna untuk menjaga konsentrasi siswa dalam proses belajar agar tetap terfokus pada materi yang dijelaskan. Penggunaan *ice breaking* bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang bersemangat dan antusias namun memiliki karakteristik pembelajaran yang

menyenangkan akan tetapi tetap serius dalam belajar (Qomariah et al., 2023). Dijelaskan juga *ice breaking* ini dapat diartikan sebagai bentuk peralihan siswa ketika proses pembelajaran dirasa sudah membosankan, monoton, menyebabkan rasa kantuk dan apabila dilakukan *ice breaking* akan menghilangkan rasa kantuk, rasa bosan dan meningkatkan semangat terlebih lagi mereka melihat seseorang yang maju kedepan untuk memandu kegiatan *ice breaking* (Sundari et al., 2022).

Pada dasarnya guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan menjadikan pembelajaran tersebut efektif. Sedangkan siswa dituntut untuk mampu menguasai materi, berperan aktif, dan berprestasi dalam pembelajaran dengan adanya dorongan dan motivasi belajar dari guru dalam proses pembelajaran (Ilham & Supriaman, 2022). Namun kenyataannya siswa hanya bisa fokus pada 15 menit pertama ketika proses pembelajaran dimulai. *Ice breaking* ini juga bertujuan agar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat lebih semangat untuk berada di dalam kelas untuk memperhatikan materi dari guru. Sesuai dengan arti dari *ice breaking* yaitu pemecah kebekuan, ini dimaksudkan bahwa prinsip *ice breaking* adalah memecahkan suasana agar tidak tegang dalam proses pembelajaran (Zuhaery et al., 2024).

Namun ketika melakukan *ice breaking* guru perlu mengetahui kondisi-kondisi yang tepat ketika akan melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* tidak hanya dilakukan disela-sela pembelajaran, kegiatan

ini dapat dilakukan di awal atau penutup pembelajaran. Pada awal pembelajaran bertujuan untuk membangun semangat awal pembelajaran dan pada penutupan bertujuan untuk memberikan kesan menyenangkan untuk para peserta didik agar mereka dapat menyukai pembelajaran setiap harinya. Ada banyak variasi dari kegiatan *ice breaking* seperti yel-yel, bernyanyi, bertepuk tangan, permainan, bergerak dengan anggota badan dan lain sebagainya (Rahmawati et al., 2023). Banyak yang tidak menyadari bahwa perlakuan guru dalam memulai kegiatan awal yang menyenangkan dapat menunjang kegiatan belajar yang menyenangkan juga.

Dari banyaknya variasi *ice breaking*, guru dapat melakukan salah satu diantaranya. Jika ingin yang terlihat simpel, guru dapat menggunakan *ice breaking* bernyanyi dan bertepuk tangan bersama. Karena setiap *ice breaking* yang dilakukan bertujuan untuk penyegaran otak siswa agar tidak terlalu lelah dan tertekan ketika proses belajar dilakukan. Guru hanya perlu memberikan sedikit waktu untuk melakukan kegiatan *ice breaking* agar tidak ada lagi wajah-wajah tertekan dari peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Kesimpulan dari pemaparan beberapa sumber yang dikemukakan bahwa *ice breaking* adalah kegiatan mengembalikan semangat dan fokus siswa dalam proses belajar dengan cara mengajak siswa bernyanyi, bergerak dan bermain bersama agar terciptanya pembelajaran dengan suasana kelas yang menyenangkan.

b. Manfaat *Ice Breaking*

Sesuai dengan pengertian *ice breaking* yaitu pemecah kebekuan, menurut (Muharrir Syahrudin et al., 2022) *ice breaking* memiliki manfaat sebagai penyegaran pikiran siswa dan peningkatan semangat untuk kembali belajar. Manfaat lain dari menggunakan *ice breaking* di dalam dunia pendidikan khususnya didalam kelas antara lain.

- 1) Sebagai peralihan siswa ketika merasa bosan dan tegang.
- 2) Melatih konsentrasi siswa dan percaya diri didepan teman teman.
- 3) Mengurangi kecanggungan didalam kelas terutama diawal pertemuan atau awal pembelajaran.
- 4) Sebagai alat bantu untuk guru dan siswa menjadi lebih dekat.
- 5) Menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

c. Jenis-Jenis *Ice Breaking*

Kebanyakan orang tahu bahwa *Ice breaking* hanya bertepuk tangan ataupun bernyanyi bersama padahal ada banyak sekali variasi *ice breaking* yang dapat dilakukan didalam kelas. Apapun jenis-jenis dari *ice breaking* antara lain, permainan, gerakan fisik, bernyanyi dan lain-lainnya. Teori psikomotorik menjelaskan bahwa kegiatan ini memerlukan aktivitas fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, keterampilan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif dan interperatif (Ulfah & Arifudin, 2023). Teori diatas menyatakan dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik dapat menggunakan kegiatan yang menunjang cara

belajarnya. Maka dari itu kegiatan pembelajaran yang melakukan aktivitas gerakan maupun bernyanyi dapat menjadi salah satu cara dalam menerapkan kegiatan belajar yang menarik. Berikut ini beberapa jenis *ice breaking* yang sering digunakan oleh para guru.

1) Yel-yel

Ice breaking jenis yel-yel ini dapat disebut sebagai ungkapan semangat. Teknik ini biasanya dilakukan dengan cara guru saling bersautan dengan siswa. Seperti ketika guru mengatakan “halo” siswa akan menjawab “hai”, ini merupakan salah satu cara penggunaan teknik *ice breaking* jenis yel-yel. Contoh lainnya seperti menyuarakan “semangat pagi” agar peserta didik lebih bersemangat dalam memulai pembelajaran. Namun penggunaan yel yel tidak hanya dilakukan seperti itu saja, siswa juga dapat melakukan secara berkelompok dengan menampilkan *ice breaking* yang menyenangkan, unik dan menarik (Anggi Prasetia, 2023). Menggunakan *ice breaking* jenis yel yel ini tidak memerlukan waktu yang lama, hanya sekitar 3-5 menit.

Bahkan jika hanya yel yel seperti guru mengucapkan kemudian siswa membalas, tidak memerlukan waktu yang banyak dan dapat dilakukan secara berulang ketika dirasa semangat belajar siswa menurun. Namun penggunaan yang telalu sering dilakukan dalam 1 hari akan terasa membosankan. Jadi guru perlu kreatif untuk menciptakan yel yel baru agar tidak menjadi membosankan ketika dilakukan didalam kelas.

2) Permainan

Jenis *ice breaking* selain yel yel adalah *games* atau permainan. Pada *ice breaking* jenis ini yang sangat membuat siswa menjadi lebih heboh. Karena dasarnya anak sekolah dasar senang sekali bermain, maka penggunaan *ice breaking* dalam bentuk *games* menjadi pilihan yang menyenangkan dilakukan. Menggabungkan pembelajaran sambil bermain mampu meningkatkan minat anak dalam belajar sambil tetap mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan menarik (Naily Inayatul Maghfirah et al., 2024). Hal tersebut akan menjadikan siswa bersemangat dan siswa dapat kembali fokus pada pembelajaran serta kegiatan ini dapat mengubah suasana kelas yang awalnya membosankan, menjenuhkan, mengantuk akan menjadi lebih menyenangkan ketika telah dilakukannya *ice breaking* dalam bentuk permainan atau *games* (Anggraeni et al., 2020).

Namun guru perlu memperhatikan dan memilih jenis permainan yang tidak menimbulkan kegaduhan berlebihan setelah melakukan permainan tersebut. Contoh permainan yang dapat dilakukan adalah sambung kata, lempar bola, dan hitam hijau.

Contoh permainan “*ice breaking* bertepuk tangan”

Buka tutup buka tutup

Bertepuk tangan

Buka tutup buka tutup

Tepuk tangan lagi

Digulung-gulung digulung-gulung

Sambil tersenyum HHHH

Digulung-gulung digulung-gulung

Sambil tertawa HAAA

Contoh lainnya adalah permainan zig zag dor

Cara bermainnya guru meminta siswa membuat satu lingkaran besar dan setiap siswa harus mengingat nama teman disebelah kanan dan kirinya. Namun nama yang digunakan oleh setiap siswa harus berbeda dengan nama yang setiap hari mereka gunakan, contohnya jika nama lengkapnya adalah Adam Azhar dan setiap harinya dipanggil Adam maka kali ini ada dipanggil Azhar. Kemudian guru berada ditengah dengan tangan membentuk sebuah pistol. Siswa dan guru bersama mengucapkan zig zag dor dan apabila guru mengarahkan pistol ke arah salah satu siswa maka siswa yang di tunjuk harus jongkok dan siswa sebelah kanan dan kiri harus berlomba menyebut nama siswa yang jongkok tersebut. Siapa yang lebih cepat maka dia yang bertahan.

Permainan seperti ini sangat disukai oleh siswa karena pembelajaran menjadi jauh lebih menyenangkan. Namun perlu waktu lama ketika mengatur dan mempersiapkan *ice breaking* ini.

3) Bergerak dengan anggota badan

Jenis *ice breaking* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh ketika siswa merasa jenuh dan mulai bosan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Contoh

kegiatan *ice breaking* dalam bentuk bergerak dengan anggota badan adalah lompat kanan dan lompat kiri. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, siswa akan membentuk satu baris memanjang ke belakang dan kemudian mendengarkan intruksi dari guru. *Ice breaking* jenis ini sangat membantu untuk menyegarkan secara psikologi siswa agar kembali segar dan semangat dalam memperhatikan pembelajaran. Banyak sekali variasi dari *ice breaking* ini, seperti kepala pundak lutut kaki dan lain sebagainya. Dari semua *ice breaking* yang dijelaskan, hal yang penting adalah guru tahu dan mampu memilih jenis *ice breaking* yang dapat dilakukan sesuai kondisi kelas.

4) Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat dijadikan *ice breaking* untuk peserta didik. Karena kegiatan ini tidak memerlukan waktu lama dan persiapannya juga tidak susah. Dalam melakukan *ice breaking* bernyanyi guru dapat menyiapkan speaker atau hanya dengan bertepuk tangan untuk memeriahkan suasana kelas. Lagu- lagu yang digunakan dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan ataupun lagu lagu pembangkit semangat untuk siswa.

Dalam buku “Metode Pembelajaran Anak Usia Dini” menyatakan bahwa menggunakan pendekatan bernyanyi tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi manfaat pengembangan seperti perkembangan bahasa, keterampilan motorik, keterampilan sosial, dan keterampilan kognitif (Naily

Inayatul Maghfirah et al., 2024). Bernyanyi juga menjadi bagian yang digemari oleh kalangan masyarakat terutama pada anak-anak, dengan bernyanyi peserta didik akan lebih mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru karena proses belajar yang menyenangkan dan menarik bagi mereka (Witrin, 2021).

d. Indikator Penerapan *Ice Breaking*

Penggunaan *ice breaking* tidak selalu memberikan hasil yang baik, namun penggunaan *ice breaking* ini menjadi salah satu bentuk perubahan yang dilakukan guru dalam memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Kegiatan *ice breaking* ini dapat dikatakan efektif apabila pemberian *ice breaking* sesuai waktu dan kondisi dari siswa. Jika dilakukan dalam kondisi yang tepat, maka waktu akan terbuang sia-sia dan tidak adanya kenyamanan bagi siswa. Adapun yang menjadi indikator penerapan *ice breaking* antara lain.

1) Kegiatan *Ice Breaking*

Didalam pembelajaran, penggunaan *ice breaking* dapat dilihat dari relevan terhadap materi, jenis *ice breaking* dan durasi atau waktu yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan *ice breaking* ini dilakukan. *Ice breaking* dapat dilakukan dengan cara spontan ataupun sesuai dengan materi yang akan disampaikan. *Ice breaking* yang dilakukan sesuai dengan materi yang akan disampaikan ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengerti materinya. *Ice breaking* yang dapat guru lakukan seperti lagu yang dapat menunjang ingatan siswa tentang pembelajarannya. Namun

ada juga *ice breaking* yang dilakukan secara spontan. Hal ini diperuntukan apabila dirasa pembelajaran telah membosankan dan siswa terkesan sudah tidak fokus, maka guru dapat melakukan *ice breaking* spontan.

Namun tidak semua *ice breaking* itu menyenangkan, apabila *ice breaking* dilakukan dengan durasi yang terlalu panjang akan mengakibatkan siswa bosan juga. Karena kegiatannya akan terjadi secara berulang ulang dengan waktu yang sama. Hal tersebut memicu rasa malas untuk bersemangat dalam melakukan *ice breaking*. Maka dari itu pentingnya seorang guru untuk mengetahui batasan durasi yang tepat untuk siswa dalam melakukan kegiatan *ice breaking*.

2) Ketertarikan Siswa yang Aktif dalam Kegiatan *Ice Breaking*

Partisipan ini merujuk pada siswa yang ada didalam kelas ketika melakukan kegiatan *ice breaking*. Karena sasarannya adalah siswa, maka setiap guru yang melakukan kegiatan *ice breaking* berharap bahwa siswa akan ikut aktif dalam kegiatan tersebut. Namun ada saja siswa yang tidak peduli akan yang terjadi didalam kelas. Siswa seperti itu yang perlu diperhatikan lebih agar mau untuk berbaur bersama teman teman yang lain dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3) Peningkatan Daya Ingat dan Konsentrasi

Penggunaan *ice breaking* didalam materi sangat berguna, karena dari penyampaian yang dilakukan dan dikaitkan dengan *ice breaking* akan membantu siswa lebih mudah mengingat materi

dibandingkan hanya dengan menggunakan metode ceramah. Tujuan dari kegiatan *ice breaking* ini adalah mengubah suasana pembelajaran menjadi jauh lebih menyenangkan dan mengembalikan konsentrasi siswa terhadap suatu pembelajaran (Zuhaery et al., 2024).

4) Peningkatan Interaksi Sosial

Pada peningkatan interaksi sosial ini, akan terjadinya kolaborasi atau komunikasi antar siswa atau guru yang berguna untuk menunjang jalannya pembelajaran. Antar siswa tidak akan merasa tegang atau canggung untuk melakukan diskusi bersama karena telah dilakukannya penyegaran agar lebih terasa kekompakan antar siswa. Penggunaan kegiatan *ice breaking* ini dapat berguna juga bagi siswa yang akan lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat tentang suatu masalah.

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu capaian yang ingin dicapai. Adanya minat belajar yang tinggi akan mengakibatkan tingginya juga keinginan seseorang untuk belajar. Hal tersebut akan menciptakan seseorang dengan kualitas individu yang lebih baik. Perlu adanya kerjasama dan upaya antara sekolah, pendidik, lingkungan keluarga dalam memperhatikan bahwa pentingnya minat belajar pada peserta didik.

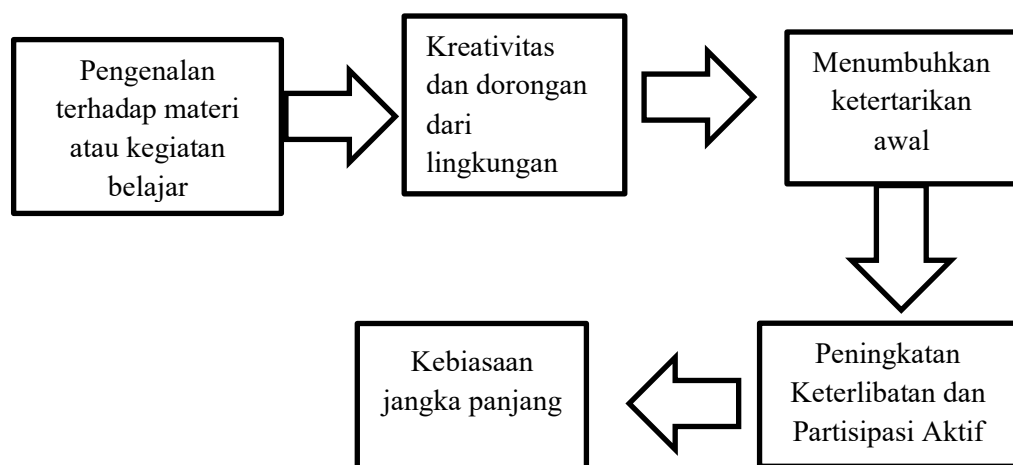
a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan bagian penting dari seseorang untuk memulai belajar. Pada dunia pendidikan, minat menjadi

alasan seseorang untuk memusatkan perhatian untuk mengetahui suatu hal. Maka dari itu dengan adanya minat secara tidak langsung menjadi faktor penunjang siswa dalam proses belajar. Minat belajar merupakan kecenderungan yang berkaitan dengan perasaan seseorang terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggap sebagai kepuasan dan kesenangan diri (Setiawan et al., 2022). Minat belajar menjadi penting karena menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa yang dimiliki. Kebanyakan siswa tidak fokus pada pembelajaran disebabkan karena kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran (Harianja & Sapri, 2022). Kurangnya minat belajar siswa dapat disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah tidak tertarik akan pembelajaran yang diterangkan oleh guru. Sejalan dengan pendapat (Yunitasari & Hanifah, 2020) minat belajar adalah suatu kondisi siswa cenderung memberikan perhatian atau ketertarikan akan pelajaran tertentu.

Dengan adanya ketertarikan siswa terhadap sesuatu akan menjadikan siswa menaruh perhatian secara penuh terhadap sesuatu yang menjadi daya tariknya. Terkadang siswa tidak fokus pada pembelajaran disebabkan tidak adanya minat belajar pada diri siswa tersebut ketika proses pembelajaran (Harianja & Sapri, 2022). Oleh karena itu, adanya minat belajar yang tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan pembelajaran tanpa paksaan dan tanpa menyuruh. Minat belajar dapat muncul dengan bantuan guru dikelas.

Guru dapat membantu dengan cara mengubah cara pembelajaran dengan melakukan beberapa pendekatan yang menjadi hal menarik. Hal tersebut berguna untuk menjadikan suatu pembelajaran menjadi berbeda. Dari pemaparan mengenai minat belajar yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan dan ketertarikan siswa terhadap sesuatu atau pelajaran yang menjadi acuan sebagai kepuasan diri untuk mengetahuinya.



Gambar 2.1 Alur Capaian Minat Belajar Sumber : Arsella, 2025

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menunjukkan kecenderungan dalam perilaku dan perhatian dalam suatu objek dan subjek yang dipelajari. Sedangkan siswa yang cenderung kurang memiliki minat belajar akan memperlihatkan perilaku yang tidak diharapkan, seperti tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan dan kurang tertarik pada pembelajaran yang berlangsung (Korompot et al., 2020). Minat belajar yang ada pada diri siswa terbentuk karena beberapa faktor

yang berpengaruh pada dirinya. Menurut (Korompot et al., 2020) faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua yaitu; faktor dalam diri dan faktor dari luar individu.

Faktor internal biasanya adalah faktor yang terjadi atas kemauan untuk menumbuhkan minat pada dirinya sendiri. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor emosional, kesadaran, maupun bakat diri sendiri. Sedangkan untuk faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh orang selain dirinya. Jadi faktor ini dapat memunculkan minat belajar seseorang dengan bantuan lingkungan maupun orang lain.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada pada keinginan diri siswa sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Faktor ini menjadi yang utama dalam memperhatikan minat belajar siswa. Faktor ini menjadi penting karena adanya kemauan dari diri sendiri untuk memperjuangkan sesuatu yang menjadi minat siswa.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar diri seperti lingkungan, keluarga, maupun guru dalam mengajarkan sesuatu. Pada faktor ini siapa dan apa saja bisa menjadikan seseorang memiliki minat belajar yang tinggi.

a) Peran sekolah

Peran sekolah adalah memberikan fasilitas yang dapat dipergunakan oleh siswa untuk menunjang pembelajaran. Sejalan dengan pendapat adanya fasilitas dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, sejalan dengan pendapat (Sobron et al., 2020) adanya ketertarikan maka diikuti dengan adanya perasaan senang yang akan menimbulkan minat belajar siswa.

Khususnya guru yang mengajar di kelas dalam berperan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses belajar. Cara yang dapat guru lakukan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga siswa tidak akan terasa tertekan selama pembelajaran. Pembelajaran yang menarik akan menciptakan ketertarikan pula pada siswa untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai materi yang telah disampaikan.

b) Faktor Lingkungan Keluarga

Tidak hanya sekolah yang menjadi tempat terdorongnya siswa untuk menumbuhkan minat belajar. Keluarga juga dapat membantu siswa untuk menumbuhkan minat belajar terhadap suatu pembelajaran. Dengan memberikan tempat nyaman untuk siswa belajar, suasana rumah yang harmonis, dan

dukungan menjadi faktor yang dapat memicu tumbuhnya minat belajar siswa (Jeshica Febiwanty & Mustika, 2024).

c) Teman Sejawat

Lingkungan pertemanan sangat sulit dihindari oleh siswa, karena setiap siswa akan memiliki teman sekurang kurangnya satu. Maka dari itu, memiliki teman bisa menjadi baik maupun buruk jika siswa tidak pintar untuk milih teman. Pendapat (Dwi Oktaviani & Perianto, 2022) bahwa jika memiliki teman dengan minat belajarnya tinggi maka siswa akan terpengaruh untuk memiliki minat belajar yang tinggi dengan dorongan yang positif.

c. Indikator Minat Belajar

1) Perubahan Emosional dalam Pembelajaran

Perubahan emosional dalam pembelajaran ini untuk mengetahui apakah siswa telah siap belajar. Permainan emosi ini sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Jika emosi positif yang ada muncul pada siswa, maka siswa akan aktif dalam pembelajaran, semangat, dan mau untuk belajar didalam kelas. Namun apabila emosi negatif yang muncul pada diri siswa, maka yang terjadi juga sangatlah kurang bagus untuk proses belajar di kelas.

2) Lingkungan Kelas Terhadap Minat Belajar

Dalam pembelajaran, suasana kelas menjadi suatu hal dalam memulai pembelajaran. Jika didalam kelas suasananya tidak kondusif, apakah siswa dan guru akan mudah dalam melakukan proses belajar mengajar. Maka dari itu sebagai guru menjadikan suasana kelas yang kondusif merupakan faktor penting dalam mendapatkan perhatian penuh siswa (Fitri et al., 2025). Penggunaan *ice breaking* sebagai alat bantu untuk menetralkan suasana kelas sangat berguna. Karena terkadang siswa tidak mau mendengar guru untuk diminta diam, dan guru juga sangat kelelahan untuk mendinginkan semua anak. Maka dari itu menggunakan *ice breaking* sebagai usaha untuk mengkondusifkan siswa dapat menjadi efektif.

3. Kurikulum Merdeka

Dalam dunia pendidikan memerlukan sebuah pedoman agar dapat mencapai suatu target yang telah ditetapkan. Pedoman yang menjadi acuan pendidikan adalah kurikulum. Sudah banyak pergantian kurikulum yang pernah dilakukan, salah satunya adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah desain kurikulum yang memberikan kesempatan untuk siswa belajar dengan tenang, menyenangkan, bebas tekanan, dan menunjukkan bakat alaminya (Rahayu et al., 2022). Maka dari itu, fokus merdeka belajar adalah siswa belajar dengan kreatif dan mandiri. Kurikulum merdeka merupakan

kurikulum yang menggantikan kurikulum 13. Menurut (Indriani et al., 2023) konsep dari merdeka belajar adalah mengembalikan pendidikan nasional sesuai undang-undang yaitu adanya kebebasan sekolah untuk mengasosiasikan kompetensi dasar kurikulum menjadi sebuah penilaian. Kurikulum merdeka belajar ini mengusahakan untuk guru tidak hanya sebagai informan, tetapi siswa diminta untuk dapat berperan aktif dalam suatu pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar juga bertujuan tidak hanya menciptakan siswa yang pintar dalam akademik, namun pada pengembangan sikap dan tingkah laku juga menjadi tujuan yang ingin dicapai. Sejalan dengan pendapat (Dewi Rahmadayani, 2022) bahwa kurikulum merdeka belajar tidak hanya mengedepankan rangking atau keharusan mencapai suatu nilai ketuntasan, tetapi lebih pada penekanan belajar berkualitas untuk mewujudkan siswa yang berkualitas, memiliki karakter profil pelajar pancasila, dan juga siswa yang memiliki kompetensi dalam menghadapi perkembangan global yang akan datang.

Model pembelajaran kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan juga berpusat pada siswa. penjelasan tersebut memiliki arti bahwa *ice breaking* menjadi pembelajaran yang efektif dan sejalan dengan kurikulum merdeka. Menurut Restu Rahayu dalam (Kusumawardani et al., 2024) “kurikulum merdeka bermakna pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pembelajaran yang santai, menyenangkan,

tidak stres, bebas tekanan dalam menunjukkan bakat yang dimiliki”. Guru sebagai fasilitator dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dengan memanfaatkan penggunaan permainan dalam kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan tujuan *ice breaking* untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan membangkitkan semangat siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tidak sepenuhnya murni tanpa bantuan penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Banyak sekali sumber yang menjelaskan mengenai peran *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai acuan penelitian antara lain;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Manata sari (2020) dengan judul “Implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Pada penelitian ini terbukti bahwa implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar sangat efektif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan yang terjadi pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar dan

perbedaannya adalah tempat yang dilakukan oleh penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan diteliti sekarang.

2. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti adalah penelitian dari May Muna Harianja dan Sapri (2022) dengan judul penelitian “Implementasi dan Manfaat *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan data yang digunakan adalah teknik analisis melalui dokumentasi. Dari hasil penelitian terdahulu, bahwa *ice breaking* dapat digunakan digunakan pada setiap pembelajaran dan juga *ice breaking* juga mampu menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu, persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah ingin mengetahui apakah *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa didalam kelas. Sedangkan yang menjadi perbedaan di penelitian ini adalah penggunaan jenis penelitiannya. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis jurnal dari beberapa sumber yang berkaitan dengan *ice breaking*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi.
3. Penelitian relevan yang terakhir sebagai penguat dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dari Violyta Putri Nanda, Nur Anisa Rahman, Syahrial, dan Silvina Noviyanti (2022). Penelitian ini memiliki judul “Implementasi *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar

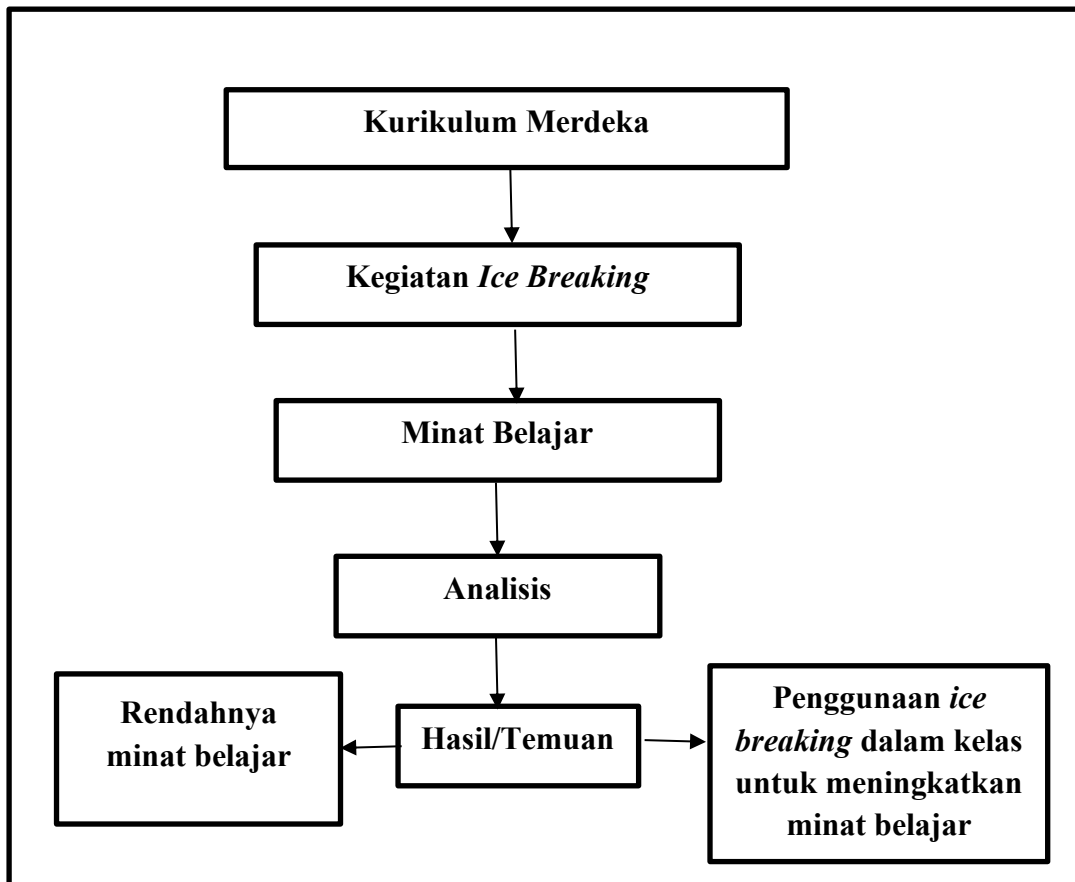
Siswa di SDN 64/I Teratai". Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis pengambilan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah *Ice breaking* seperti yel yel, permainan dan menggunakan anggota badan dapat meningkatkan minat belajar siswa di SDN 64/I Teratai. Persamaan yang terjadi di penelitian ini adalah Tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan minat belajar dengan menggunakan *ice breaking*. Dengan persamaan seperti itu maka yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tempat yang menjadi batasan penelitian yaitu sekolahnya.

C. Alur Pikir

Minat belajar menjadi kunci penting untuk siswa mau berproses menjadi lebih baik lagi. Tanpa adanya minat belajar didalam diri siswa, akan sulit bagi dirinya belajar dengan sungguh sungguh. Maka dari itu perlu adanya pendekatan dan cara dari guru untuk menarik perhatian siswa setiap proses pembelajaran dilakukan. Salah satu cara untuk dilakukan adalah penggunaan teknik *ice breaking*. Teknik *ice breaking* dapat dilakukan sebagai bentuk peralihan atau penyegaran otak siswa selama pembelajaran berlangsung. *Ice breaking* merupakan teknik dalam proses pembelajaran untuk mengeluarkan ketegangan yang ada pada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga informasi dari guru dapat diterima oleh sel saraf siswa dan dibawa ke otak dengan baik (Pujiarti, 2022).

Ice breaking juga mempengaruhi munculnya minat belajar siswa. Didalam pembelajaran yang berlangsung, siswa hanya bisa fokus pada awal pembelajaran saja. Dibagian tengah pembelajaran siswa akan mengantuk dan tidak ada semangat lagi untuk belajar terlebih lagi kelas kelas rendah yang masih rentan untuk bermain. Maka dari itu *ice breaking* menjadi alternatif untuk guru mendorong dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Terutama pada kurikulum merdeka belajar yang menciptakan bahwa siswa tidak hanya berdiam diri mendengarkan guru menjelaskan materi, melainkan siswa akan berperan aktif dalam kelas. Karena pembelajaran pada kurikulum merdeka ini, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dan pembelajaran berpusat pada siswa.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu dari May Muna Harianja dan Sapri (2022), dengan judul “Implementasi dan Manfaat *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Pada penelitian mereka juga ingin mengetahui apakah *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar.



Gambar 2.2 Alur Pikir Sumber : (Arsella, 2025)

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang menjadi acuan dalam menganalisis penelitian secara mendalam adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 004 Anggana?
2. Bagaimana kaitannya kurikulum merdeka dengan penggunaan *ice breaking*?

3. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru selama menggunakan *ice breaking* sebagai bagian dari pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian dengan jenis kualitatif dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang ada dilapangan secara lebih jelas dan lebih terperinci. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi, jenis ini merupakan jenis pendekatan yang menggambarkan secara rinci mengenai suatu kejadian tertentu. Melalui penelitian metode kualitatif deskripsi ini, peneliti akan lebih dekat dan dapat berinteraksi secara langsung terhadap narasumber yang bersangkutan, karena penelitian ini mengharuskan untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber.

Menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti dapat mendapatkan informasi secara mendalam tanpa terikat dengan data statistik terutama tentang *ice breaking*, minat belajar, dan kurikulum sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Bogdam dan Tylor dalam (Sari, 2024), metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan deskripsi atau kata kata yang berasal dari lisan, tulisan, dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi ini diperlukan untuk menjadi tempat pengambilan data narasumber yang menjadi objek penelitian. Kelas yang menjadi fokus

penelitian adalah kelas rendah, yaitu kelas II-B. Pada penelitian ini, lokasi yang diambil adalah SDN 004 Anggana yang beralamat di Jalan Cendana, Desa Sungai Mariam, Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Waktu penelitian yang dilakukan adalah dimulai dari bulan Januari hingga Maret 2025.

C. Sumber Data

Ada beberapa sumber data yang dapat digunakan, namun peneliti hanya akan berfokus pada sumber data utama yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data lainnya akan dimasukkan pada sumber data tambahan. Adapun sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui wawancara atau informasi asli dari narasumber. Sejalan dengan pendapat (Rukhmana, 2021) karakteristik data primer adalah data mentah yang belum diolah dan kemudian dapat menginterpretasikan data lebih relevan dengan tujuan penelitian dan data yang didapatkan adalah data langsung dari narasumbernya sehingga mengurangi kesalahan informasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga memudahkan peneliti untuk melengkapi penelitiannya tanpa perlu meminta data secara langsung kepada sumber aslinya (David tan, 2021). Sumber data sekunder ini dipergunakan untuk memperkuat data yang

didapatkan pada sumber data primer contohnya didapatkan melalui web resmi sekolah.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria sampel relevan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Siswa yang terpilih menjadi sampel adalah siswa kelas II-B SD yang terlibat dalam pembelajaran kurikulum merdeka dan juga kelas yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking*. Pemilihan sampel berdasarkan pada pertimbangan bahwa siswa-siswa tersebut berinteraksi secara langsung pada pembelajaran *ice breaking* untuk mengetahui adanya peningkatan minat belajar siswa. Selain itu, guru sebagai fasilitator yang menjalankan kegiatan belajar dan kegiatan *ice breaking* termasuk juga bagian dari sampel. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dampak yang terjadi dari kegiatan *ice breaking* pada minat belajar siswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data menjadi bagian yang mempermudah peneliti untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung mengenai tempat yang menjadi objek penelitian yang akan

dilakukan. Menurut (Ardiansyah et al., 2023) observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dalam situasi nyata terhadap konteks yang terlibat pada penelitian.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan metode observasi yang di mana peneliti mengamati objek penelitian dengan ikut serta dalam aktivitas atau interaksi yang sedang diamati. Hal ini berguna untuk mengetahui secara mendalam mengenai aktivitas yang dilakukan siswa.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Pada wawancara ini sangat berkaitan dengan adanya narasumber yang menjadi wadah informasi dari berjalannya penelitian. Narasumber yang terpilih perlu disesuaikan juga dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Contohnya pada penelitian pendidikan maka narasumbernya bisa guru wali kelas, kepala sekolah, tata usaha, staff dan lain sebagainya.

Teknik pengambilan data dengan wawancara memerlukan komunikasi secara lisan dalam bentuk pertanyaan yang terstruktur, semi terstruktur dan juga tidak terstruktur. Wawancara adalah suatu proses kegiatan komunikasi yang dilakukan pewawancara dan yang diwawancarai untuk mendapatkan suatu pertukaran informasi yang dalam

pelaksanaanya peneliti memerlukan pedoman dan lembar wawancara berupa pertanyaan sehingga responden dapat menjawab sesuai yang terjadi dilapangannya (Amalina, 2024).

c. Dokumentasi

Pengambilan data yang terakhir adalah dokumentasi, hal ini sebagai bukti bahwa terjadinya penelitian tersebut. Dokumentasi diperlukan untuk perolehan data berupa laporan maupun gambar yang menjadi penguat dari penelitian. Prosedur pengumpulan data ini berguna untuk mengumpulkan catatan catatan, surat, dan bukti yang berupa gambar atau foto.

2. Instrumen Data

a. Pedoman Observasi

Observasi menjadi langkah untuk mengetahui secara langsung kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Namun jika tidak adanya pedoman dalam observasi, peneliti akan kesulitan untuk mengetahui apa saja yang menjadi poin dalam suatu penelitian. Pada lembar observasi guru untuk mengetahui cara guru dalam mengolah kelas dan cara guru menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran. Sedangkan lembar pedoman siswa digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan dari minat belajar siswa setelah dilakukannya *ice breaking*.

b. Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara memuat berbagai pertanyaan yang menjadi akan menjadi hasil dari penelitian. Pedoman wawancara dibuat untuk memudahkan peneliti untuk memiliki batasan dari sebuah pertanyaan agar tidak terlalu jauh dari batasan penelitian. Lembar pedoman wawancara terdiri dari guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendapat mereka tentang *ice breaking* yang dilakukan di kelas.

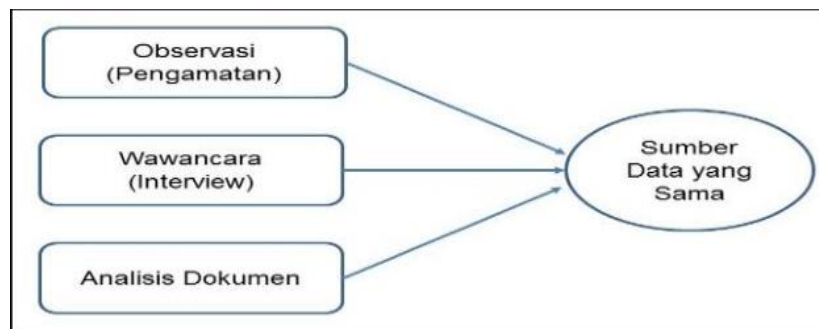
c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini terdiri dari data yang didapat dari sekolah, seperti data guru, data siswa, data sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pedoman dokumentasi lainnya dapat berupa foto atau gambar yang didapatkan ketika melakukan *ice breaking* maupun ketika observasi di lingkungan sekolah.

E. Keabsahan Data

Keabsahan penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian ilmiah dan untuk menguji keabsahan data penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan penggunaan berbagai teknik pembukaan data yang dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang berguna untuk keabsahan data penelitian. Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data dengan menggunakan cara yang berbeda

beda untuk mendapatkan sumber data yang sama. Menurut Sugiyono dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020) peneliti melakukan observasi partisipan untuk mendapatkan sumber pertama, kemudian melakukan wawancara secara mendalam dan terakhir peneliti melakukan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersama.



Gambar 3.1 Triagulasi Teknik

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal penelitian. Ketika semua data telah dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan teknik pengumpulannya. Data hasil pengumpulan yang telah didapat selanjutnya akan dilakukan analisis yang bersifat kualitatif. Menurut Noeng Muhadjir dalam (Ahmad & Muslimah, 2021) analisis data merupakan usaha untuk mengubah data hasil wawancara, catatan observasi dan lainnya untuk sebuah pemahaman peneliti untuk mengetahui kasus yang diteliti dan temuan yang didapatkan. Menurut (Muhammad Hasan et al., 2023) Proses analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-

langkah yaitu reduksi data, *display*/penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan penyederhanaan dari suatu informasi yang ada di lapangan. Reduksi data dilakukan untuk merangkum, mencari poin poin penting dari suatu informasi atau data dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan begitu reduksi data yang dilakukan akan memberikan gambaran yang jelas dari penelitian dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data apabila masih diperlukan atau ditambahkan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian, diagram, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan juga dapat memudahkan untuk merencanakan kerja sesuai yang telah dipahami. Jika mereduksi data membuang data yang tidak diperlukan, maka penyajian data ini berguna untuk membuat data yang telah direduksi tersebut untuk diubah menjadi narasi. Penyajian data yang baik akan menghasilkan hasil penelitian kualitatif yang valid dan handal.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data ini berguna untuk menyamakan antara data yang didapatkan dan yang dihasilkan sesuai. Pada analisis data kualitatif berfungsi untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diberikan. Maka dari itu kesimpulan awal yang didapatkan bersifat sementara, namun jika hasil kesimpulan dapat dibuktikan dengan kembalinya peneliti untuk pengecekan lagi dan hasilnya sama, maka kesimpulan tersebut relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan ini merupakan ringkasan dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Hal ini menjadi penting karena penarikan kesimpulan menjadikan tahap akhir dalam mengetahui gambaran keseluruhan secara objektif pada penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan merupakan data yang ada dilapangan sesuai keadaan yang sebenarnya. Data ini dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendukung jalannya penelitian ini. Berdasarkan fokus penelitian pada penelitian ini akan menyajikan hasil penelitian mengenai penggunaan *ice breaking* yang diterapkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kurikulum merdeka di SD Negeri 004 Anggana.

Pada hari senin tanggal 17 Maret 2025 pada pukul 08.00 WITA, peneliti mengunjungi SD Negeri 004 Anggana untuk mengantarkan surat izin penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut. Kemudian peneliti juga bertemu kepala sekolah untuk membicarakan terkait pelaksanaan penelitian dan juga bertemu wali kelas II B untuk memberitahu bahwa tempat penelitian adalah di kelas II B.

1. Penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 004 Anggana

a. Ice Breaking di SD Negeri 004 Anggana

Adanya *ice breaking* yang dilakukan didalam kelas menjadikan kelas lebih menyenangkan karena siswa akan mudah nyaman dan tidak tegang dalam proses pembelajaran. Pemberian *ice breaking* yang tepat dapat menunjang keinginan siswa dalam

menerima pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Melalui observasi yang dilakukan pada hari Rabu 19 Maret 2025 di SD Negeri 004 Anggana, penggunaan *ice breaking* telah dilakukan sejak lama mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Para guru di SD Negeri 004 Anggana juga memiliki berbagai macam variasi *ice breaking* dalam menggunakannya didalam kelas. Seperti yel yel, permainan maupun bernyanyi dilakukan oleh guru dan peserta didik yang berguna untuk mengembalikan semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara *ice breaking* merupakan salah satu cara untuk menunjang berjalannya proses belajar mengajar. Sesuai dengan pertanyaan bagaimana pendapat Ibu guru mengenai adanya *ice breaking* dalam proses pembelajaran, hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 24 April 2025 terhadap Ibu M selaku Wali kelas II B tersebut menyatakan bahwa dengan adanya *ice breaking* dapat mencairkan suasana dalam pembelajaran dan yang awalnya siswa mengantuk akan menjadi lebih senang dan ada semangat. Adanya *ice breaking* sangat membantu siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan. Sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa Wali kelas II B yaitu Ibu M memang sering melakukan kegiatan *ice breaking* baik diawal pembelajaran maupun disela sela pembelajaran. Ibu M mengetahui kondisi seperti apa yang baik dilakukannya kegiatan *ice breaking*.

b. Penggunaan *Ice Breaking* dalam Proses Pembelajaran dikelas II B

Peneliti menemukan bahwa guru telah melakukan kegiatan *ice breaking* sebagai metode pembelajaran yang menarik dan kreatif dalam menunjang dan memunculkan minat belajar siswa. Hal tersebut dijelaskan sesuai hasil wawancara pada hari Kamis, 24 April 2025 terhadap Ibu M yang menyatakan bahwa tidak semua pembelajaran menggunakan *ice breaking*, biasanya *ice breaking* dilakukan ketika kelas gaduh jenis *ice breaking* yang digunakan seperti tebak-tebakan dan tepuk tangan.

Apakah siswa lebih mudah mengingat materi jika dilakukannya kegiatan *ice breaking*, berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu M menyatakan bahwa memang benar siswa lebih mudah mengingat karena adanya *ice breaking* materi tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 14 April 2025 peneliti melihat bahwa Ibu M melakukan kegiatan *ice breaking* dengan menggunakan tema pembelajaran yaitu tentang lingkungan. Kegiatan *ice breaking* ini berupa permainan, adapun cara bermainnya sebagai berikut.

Ketika guru mengatakan jenis sampah organik, maka siswa akan bertepuk tangan (1x)

Ketika guru mengatakan jenis sampah non organik, maka siswa akan bertepuk tangan (2x)

c. Jenis-jenis *Ice Breaking* yang dilakukan didalam kelas

Lalu jenis *ice breaking* yang dilakukan Ibu ketika awal pembelajaran akan dimulai, berdasarkan hasil wawancara Ibu M biasanya melakukan kegiatan *ice breaking* ketika awal pembelajaran adalah bernyanyi atau tes kefokusian siswa dan bertepuk tangan.

Adapun lagu yang setiap hari dilakukan Ibu M dan peserta didik

Tangan keatas menggapai bintang

Tangan kesamping burung yang terbang

Tangan kedepan ikan berenang

Duduk yang rapi siap berdoa

Tarputar putar tangan diputar

Lunggulung gulung tangan digulung

Ular melingkar dipagar pundar

Kanan kiri atas bawah siap berdoa

1 jari kanan, 1 jari kiri kugabung menjadi 2 kubuat jembatan (panjang)

2 jari kanan, 2 jari kiri kugabung menjadi 4 kubuat kamera (ckrik)

3 jari kanan, 3 jari kiri kugabung menjadi 6 kubuat menara (tinggi)

4 jari kanan, 4 jari kiri kugabung menjadi 8 kubuat telinga (kelinci)

5 jari kanan, 5 jari kiri kugabung menjadi 10 siap berdoa.

Sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti melihat langsung penggunaan *ice breaking* dilakukan pada

saat awal pembelajaran adalah menyebutkan pancasila, sumpah pemuda dan beberapa permainan yang mengundang semangat siswa untuk memulai pembelajaran.

Jenis *ice breaking* yang ibu lakukan secara spontan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu M kegiatan yang biasanya ibu lakukan adalah bernyanyi bersama atau permainan tepuk tangan, kegiatan *ice breaking* jenis ini Ibu M lakukan ketika kelas sudah tidak kondusif dan siswa mulai jenuh mendengarkan materi yang terkadang bukan minat mereka dan juga ketika siswa mulai mengantuk atau kondisi dari masing-masing siswa. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan adalah tepuk semangat atau bernyanyi bahkan permainan. Hal tersebut dapat menjadi pilihan setiap guru untuk mencoba mendapatkan kembali kefokusannya siswa dan ketertarikan siswa untuk kembali memperhatikan guru di depan. Karena kegunaan dari *ice breaking* adalah penyegaran otak siswa yang telah bosan belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terlihat juga upaya guru dalam mengembalikan semangat siswa melalui kegiatan *ice breaking*. Peneliti meminta pada Ibu M untuk memberikan satu kegiatan *ice breaking* yang dilakukan ketika kelas tidak kondusif. Berdasarkan hasil wawancara Ibu M menyatakan bahwa biasanya sekedar yel yel atau tepuk tangan seperti ketika Ibu M mengatakan SIAP maka secara langsung siswa akan mengikuti. Hasil wawancara

Ibu M mengenai jenis *ice breaking* yang dilakukan sesuai dengan materi yang diajarkan adalah yel yel, tepuk tangan atau tebak kata atau gambar.

Begitu pula dengan hasil wawancara bersama para siswa kelas II B yaitu, NA, AM, MF, MK pada hari Rabu, 16 April 2025 menyatakan bahwa Ibu M biasanya menggunakan jenis *ice breaking* berupa tepuk tangan. Berdasarkan observasi peneliti melihat secara langsung benar adanya Ibu M selaku wali kelas II B sering menggunakan *ice breaking* berupa tepuk tangan, bernyanyi bahkan yel yel tergantung situasi dan kondisi kelas pada hari tersebut. Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai jenis *ice breaking* yang menjadi kesukaan siswa. Hasil Wawancara NA, AM, MF, MK menyatakan bernyanyi dan bertepuk tangan menjadi jenis *ice breaking* yang mereka sukai setiap Ibu M melakukan kegiatan tersebut.

Begitu pula dengan durasi yang diperlukan oleh guru dalam memulai kegiatan *ice breaking*. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu M menyatakan bahwa durasi kegiatan *ice breaking* biasanya dilakukan tidak menentu tergantung jenis dan situasi kelas. Jika untuk mengembalikan konsentrasi siswa hanya memerlukan beberapa menit saja. Namun jika *ice breaking* tersebut dimasukkan didalam materi perkiraan waktu adalah 10 sampai 15 menit. Hal tersebut didukung dengan adanya hasil observasi peneliti yang terlihat secara langsung

bahwa kegiatan *ice breaking* biasanya memang tidak menentu tergantung dari jenis *ice breaking* yang dilakukan oleh guru.

Begitu juga dengan partisipan dari siswa terhadap sesuatu yang dilakukan guru menjadi acuan, apakah banyak siswa yang ikut serta atau tidak. Maka dari itu hasil wawancara peneliti terhadap Ibu M adalah tidak ada keterpaksaan yang terlihat dari wajah siswa, siswa semua terlihat sangat suka ketika melakukan kegiatan *ice breaking*. Semua siswa turut adil dalam kegiatan *ice breaking* tersebut. Berdasarkan observasi terlihat siswa sangat aktif dalam kegiatan *ice breaking*, apapun kegiatan *ice breaking* seperti bernyanyi, yel yel, permainan dan lain lain. Bahkan mereka juga semangat memberikan hukuman apabila salah satu teman mereka ada yang membuat kesalahan dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa siswa sangat senang dengan kegiatan *ice breaking* tanpa adanya keterpaksaan.

d. *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dalam usaha wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II B ini adalah dengan melakukan kegiatan *ice breaking* didalam kelas. Hal tersebut telah diusahakan oleh Ibu M selaku wali kelas II B. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu M bahwa pendapat Ibu M terkait adanya *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar adalah sangat penting. Karena menurut Ibu M *ice breaking* menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dan siswa lebih muda menerima materi

yang akan diajarkan oleh guru. Ada siswa yang sulit untuk bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya jadi dengan adanya *ice breaking* kemudian mereka dilibatkan dalam kegiatan tersebut akan merasa lebih dianggap dan dihargai didalam kelas. Oleh karena itu Ibu M berpikir bahwa sangat penting *ice breaking* ini dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya di kelas II B.

Hasil wawancara Ibu M terkait keaktifan siswa dan kenyamanan siswa dalam bertanya mengenai materi setelah dilakukannya *ice breaking* adalah sebagian siswa memang menjadi lebih aktif ketika telah dilakukan *ice breaking*. Siswa menjadi suka bertanya ataupun cepat merespon apabila ada pertanyaan. Dalam observasi terlihat siswa lebih semangat dan aktif didalam kelas ketika telah dilakukan kegiatan tersebut. Siswa lebih sering bertanya mengenai materi maupun sekedar meminta penjelasan ulang dan contoh tentang materi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa NA, AM, MF, MK pada hari Rabu, 16 April 2025 menyatakan bahwa siswa merasa nyaman dengan adanya kegiatan *ice breaking* karena menurut para siswa kegiatan tersebut menyenangkan dan seru.

Hasil wawancara bersama Ibu M mengenai rasa canggung dan tertekan dari siswa setelah kegiatan adalah tidak ada rasa canggung dan tertekan, hanya saja kembali kepada para siswa ketika memang kondisi mereka kurang baik. Terkait dengan perubahan minat belajar peserta didik setelah dilakukan kegiatan *ice breaking* berdasarkan hasil

wawancara dengan Ibu M adalah banyak sekali perubahan yang terjadi, biasanya seperti materi mudah lebih masuk ke pemahaman siswa dan siswa suka mengulang kembali materi di jam istirahat apalagi ketika *ice breaking* tersebut dimasukkan kedalam materi pembelajaran. Dalam perubahan minat belajar siswa peneliti menanyakan hal tersebut kepada para siswa, berdasarkan hasil wawancara NA, AM, MF, MK menyatakan bahwa para siswa siap untuk belajar dan perubahan pada perasaan mereka ketika telah dilakukan kegiatan tersebut menjadi lebih bersemangat dan menyenangkan. Berdasarkan observasi terlihat setelah dilakukan kegiatan *ice breaking* siswa lebih antusias dan bersemangat untuk belajar.

Hasil wawancara dengan ibu M mengenai suasana kelas setelah *ice breaking*, menyatakan bahwa kelas menjadi lebih aktif dan lebih menyenangkan bagi guru bahkan bagi siswa sendiri. Hal tersebut diperjelas oleh siswa NA, AM, dan MF menyatakan bahwa suasana kelas setelah dilakukan kegiatan tersebut semua siswa merasa senang. Untuk siswa MK, menyatakan tidak memperhatikan kondisi kelas dan teman-temannya oleh karena itu MK menyatakan tidak memperhatikan dan tidak mengetahui apakah ada perubahan atau tidak. Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa kelas menjadi lebih bersemangat ketika dilakukan kegiatan *ice breaking*. Maka dapat dikatakan bahwa ada perubahan suasana kelas yang terjadi.

2. Keterkaitan Kurikulum Merdeka terhadap Penggunaan *Ice Breaking*

a. *Ice breaking* dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara Ibu M mengenai pendapat beliau terkait *ice breaking* dalam kurikulum merdeka adalah relevan terhadap prinsip-prinsip yang ada pada kurikulum merdeka. Tujuan *ice breaking* ini untuk penyegaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang pembelajarannya menyenangkan, fleksibel terhadap kondisi kelas dan juga berpusat pada siswa.

Pada kurikulum merdeka pedoman guru dalam mengajar disebut modul ajar. Modul ajar ini berfungsi untuk acuan guru dalam menjalankan suatu pembelajaran, dalam hasil wawancara dengan ibu M yang dilakukan pada hari Kamis, 24 April 2025 menyatakan bahwa dalam modul ajar beliau tidak semua dimasukan mengenai kegiatan *ice breaking* tetapi bisa disesuaikan. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa Ibu M akan melihat kondisi kelas ketika akan melakukan kegiatan *ice breaking* yang ada pada modul ajar.

3. Tantangan yang dihadapi guru selama menggunakan *ice breaking* sebagai bagian dari pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa

Tantangan yang dihadapi Ibu M selama menggunakan *ice breaking* berdasarkan hasil wawancara adalah partisipan siswa. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda beda, seperti ada yang tidak semangat dan ada yang semangat bahkan ada yang terlalu bersemangat.

Hal itu yang menjadi tantangan Ibu M dalam mengendalikan setiap siswa ketika melakukan kegiatan *ice breaking*.

B. Pembahasan dan Temuan

Peneliti akan membahas mengenai hasil temuan yang telah dipaparkan oleh peneliti dengan judul analisis *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kurikulum merdeka di SD Negeri 004 Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada bagian ini akan memfokuskan pada 2 hal yang menjadi pembahasan yaitu menganalisis dampak penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 004 Anggana dan menjelaskan kepercayaan diri siswa.

Penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 004 Anggana, berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan terlihat bahwa penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II B di SD Negeri 004 Anggana memiliki dampak positif yang signifikan. Dalam dampak tersebut terlihat siswa dan siswi terlihat aktif dan semangat dalam melakukan proses belajar mengajar dan para siswa juga terlihat lebih fokus dan berkonsentrasi dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan guru. Tidak hanya itu, penggunaan *ice breaking* juga berhasil dalam mengubah suasana belajar menjadi jauh lebih menyenangkan dan bersemangat, sehingga hal tersebut menjadi sangat berdampak positif bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam kegiatan *ice breaking* tidak hanya siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut, namun guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penggunaan *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya memerlukan teori, peran guru tidak hanya memberikan materi namun guru perlu memiliki kreativitas dalam merancang metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa (Amalina, 2024). Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan berpengaruh dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi bahwa guru guru di Sekolah Dasar Negeri 004 Anggana memiliki kemampuan dan pemahaman mengenai adanya kegiatan *ice breaking* dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovasi.

Khususnya pada wali kelas II B, telah menerapkan kegiatan *ice breaking* dalam mengajar didalam kelas. Guru II B tidak hanya sekedar menerapkan saja, namun juga mengetahui secara mendalam mengenai kegiatan *ice breaking*. Maka dari itu, guru II B mampu untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menarik, inspiratif dan juga mendorong siswa menjadi lebih aktif, nyaman dan termotivasi untuk menjadi bagian dari belajar. Dengan begitu, guru tidak hanya sebagai pemberi materi bagi siswa namun guru dapat membimbing dan memotivasi siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran disekolah.

Hasil dari data yang didapatkan di lapangan kegiatan *ice breaking* yang dilakukan sebagai refleksi awal dan tengah pembelajaran yang

berguna untuk membangkitkan semangat siswa di kelas. Berdasarkan teori (Iqbal, 2024) menyatakan bahwa kegiatan *ice breaking* biasanya dilakukan pada awal pembelajaran, pertemuan, atau pelatihan untuk memfasilitasi peserta agar dapat berinteraksi dengan suasana santai dan menyenangkan.

Kegiatan belajar yang efektif terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan yang menentukan berhasil dan tidaknya proses pembelajaran yang akan dilakukan. *Ice Breaking* membantu dalam mengatasi kejenuhan dan kekakuan siswa yang biasanya muncul ketika pertemuan awal dalam pembelajaran. Penting sekali kegiatan awal pembelajaran diberikan sesuatu yang memunculkan ketertarikan siswa untuk siap melaksanakan proses belajar. Kegiatan awal pembelajaran tidak hanya tentang materi, namun perlu melibatkan sesuatu yang kreatif dan seru untuk menunjang pemahaman siswa agar tidak ada beban bagi siswa untuk memulai pembelajaran (Nongko, 2025). Maka dari itu, penggunaan *ice breaking* dalam kegiatan awal pembelajaran ini dapat menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk memulai pembelajaran dikelas.

Pada awal pembelajaran, wali kelas II B melakukan *ice breaking* yang bertujuan agar siswa siap untuk menerima pembelajaran yang akan dilakukan. Guru dapat menyiapkan dengan baik jenis *ice breaking* yang dapat digunakan ketika awal pembelajaran agar siswa tidak akan bosan ketika *ice breaking* tersebut dilakukan secara berulang. Seperti yang dilakukan Wali kelas II B, kegiatan *ice breaking* yang dilakukan pada awal

pembelajaran oleh siswa adalah bernyanyi bersama, seperti lagu nasional maupun membacakan pancasila. Hal tersebut bertujuan agar menarik antusias siswa dalam melaksanakan proses belajar. Tidak hanya di awal pembelajaran kegiatan *ice breaking* dapat dilakukan pada pertengahan pembelajaran berlangsung. Menurut (Haryati & Puspitaningrum, 2023) kegiatan *ice breaking* dapat dilakukan di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Sesuai pendapat lain dari (Amelia et al., 2023) kegiatan *ice breaking* dapat dilakukan ketika awal pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal dan *ice breaking* yang dilakukan pada pertengahan pembelajaran bertujuan untuk menghilangkan kebosanan yang dialami siswa yang diakibatkan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam dunia pendidikan, *ice breaking* adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa untuk melakukan beberapa kegiatan di sela-sela pembelajaran yang bertujuan agar kembalinya konsentrasi siswa (Fauzan & Aripin, 2018). Pendapat lain yang memperkuat teori (Pratiwi & Deni, 2022), bahwa kegiatan *ice breaking* dapat dilakukan pada saat pertengahan pelajaran untuk mencairkan suasana karena diharapkan kembalinya pembelajaran yang santai dan menyenangkan agar pelajaran mudah masuk dan di terima oleh siswa Seperti halnya yang dilakukan ibu M selaku wali kelas II B yaitu ketika kondisi peserta didik sudah mulai jenuh terhadap pembelajaran yang berlangsung, maka dapat dilakukan *ice breaking* berupa kegiatan bertepuk tangan atau bernyanyi

bersama bahkan jenis *ice breaking* lainnya. Proses model pembelajaran seperti ini sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa.

Penggunaan *ice breaking* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu penggunaan secara langsung dan penggunaan secara direncanakan (Selvia, 2022). Penggunaan *ice breaking* yang telah direncanakan adalah kegiatan *ice breaking* yang ada didalam rancangan modul ajar dan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Pada kelas II B, tidak semua modul ajar terdapat kegiatan *ice breaking*, namun untuk modul ajar yang disertakan dengan *ice breaking* telah diatur oleh guru sebaik mungkin untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Guru telah menyiapkan jenis *ice breaking* yang sesuai dengan tema pembelajaran agar ketika dilakukan secara berulang siswa tidak akan merasa bosan.

Sedangkan untuk penggunaan *ice breaking* secara spontan adalah jenis *ice breaking* yang digunakan ketika kondisi siswa dan kelas sudah tidak kondusif. Maka perlu dilakukan kegiatan *ice breaking* secara spontan untuk mengembalikan kondisi kelas menjadi seperti semula. Menurut (Ratna, 2020) kegiatan *ice breaking* yang digunakan secara spontan adalah jenis *ice breaking* yang tidak direncanakan tetapi digunakan pada saat kondisi proses pembelajaran membutuhkan penyemangat untuk mengembalikan fokus dan perhatian siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan *ice breaking* yang digunakan wali kelas II B dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kurikulum merdeka, dapat disimpulkan bahwa wali kelas II B menggunakan berbagai macam *ice breaking* dalam proses pembelajaran dikelas. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menentukan dan memilih jenis *ice breaking* yang sejalan dengan materi pembelajaran sesuai yang ada didalam modul ajar. Guru juga dapat memilih jenis *ice breaking* seperti yel yel, bertepuk tangan, bernyanyi, permainan dan lain sebagainya yang mengundang semangat siswa dan kefokusannya dalam belajar. Jenis *ice breaking* bernyanyi dan bertepuk tangan merupakan jenis *ice breaking* yang sederhana untuk digunakan karena guru tidak perlu mempersiapkan secara luas namun hanya perlu untuk memotifikasi tepuk tangan dan lagu (Khairunnisa et al., 2023).

Temuan lain dari penelitian ini adalah kegiatan *ice breaking* tidak hanya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, namun dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menjawab dan aktif berkontribusi didalam kelas. Salah satu manfaat yang didapatkan dari penggunaan *ice breaking* adalah munculnya kepercayaan diri dari siswa. karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu siswa dalam berinteraksi dan berpendapat dengan berani dan penggunaan *ice breaking* dapat menghilangkan ketakutan dan kecemasan yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran (Amelia et al., 2023). Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan oleh Ibu M selaku wali kelas II B menciptakan situasi

pembelajaran yang lebih baik. Para siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri akan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa siswa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kelas, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan ikut berdiskusi bersama. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Kusumawardani et al., 2024), bahwa *ice breaking* akan berdampak pada munculnya kepercayaan diri siswa, memperkuat hubungan guru dan siswa, mengurangi kecanggungan, dan membangun lingkungan yang positif untuk kegiatan pembelajaran seterusnya. Kepercayaan diri siswa terlihat pada saat guru memberikan beberapa pertanyaan. Siswa seperti antusias untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena pemahaman materi yang mudah diterima oleh siswa, sehingga mengakibatkan siswa paham akan materi yang telah diajarkan.

Dengan kepercayaan diri yang terjadi pada siswa, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan *ice breaking* ini berhasil dalam membuat siswa minat untuk belajar. Sesuai pendapat bahwa dikatakan penerapan *ice breaking* sukses adalah ketika siswa dapat meningkatkan percaya diri dengan memberikan kesempatan untuk berbicara, terlibat dalam pembelajaran individu maupun kelompok (Ratih Yuana Sari & Riris Nurkholidah Rambe, 2023). Pendapat lain yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan antara minat dan kepercayaan diri memiliki unsur yang positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar, maka guru perlu

meningkatkan minat siswa melalui pengalaman dan percaya diri melalui pengulangan belajar (Prihatini & Ain, 2023).

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal namun peneliti menyadari adanya keterbatasan yang terjadi. Adapun yang menjadi keterbatasan penelitian yang berjudul “Analisis *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 004 Anggana Kabupaten Kutai Katanegara”, sebagai berikut :

1. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, sehingga tidak dapat diukur dengan metode penelitian kuantitatif.
2. Waktu dan sumber daya pada penelitian ini terbatas, sehingga penelitian ini tidak dapat dilaksanakan secara mendalam dan luas.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas, sehingga penelitian ini berfokus pada kelas II B saja.
4. Akses informasi yang diperlukan pada penelitian ini terbatas, sehingga menjadikan penelitian ini tidak dapat dilakukan secara lengkap dan akurat.
5. Kemampuan peneliti masih sangat kurang dalam melakukan penelitian ini, namun peneliti telah melaksanakan secara optimal dan semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap penerapan kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran di SD Negeri 004 Anggana khususnya kelas II B menunjukkan bahwa strategi ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam kurikulum merdeka. Kegiatan *ice breaking* mampu untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif dan inklusif sehingga siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan di awal pembelajaran terbukti mampu mengurangi kejenuhan dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Selain itu, penggunaan kegiatan ini membantu untuk membangun kedekatan emosional siswa dan guru, serta meningkatkan keaktifan dan percaya diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Penggunaan *ice breaking* memiliki manfaat positif dalam peningkatan minat belajar siswa. Minat belajar siswa yang tinggi akan menciptakan siswa yang bekerja keras dan berkonsentrasi dalam pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan bagi setiap guru dan siswa untuk senantiasa meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran.

Dalam penggunaannya banyak sekali bentuk *ice breaking* yang dapat dilakukan guru, seperti permainan, yel yel, bernyanyi, bertepuk

tangan dan lain sebagainya. Semua bentuk *ice breaking* bertujuan untuk membantu siswa lebih mengerti mengenai materi dan juga sebagai bentuk pemecah kebekuan yang terjadi di dalam kelas agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, *ice breaking* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka dalam tingkat sekolah dasar.

B. Implikasi

1. Implikasi untuk guru

Guru dapat menggunakan dan memanfaatkan penggunaan *ice breaking* sebagai salah satu strategi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk menjalankan pembelajaran yang menarik, kreatif, menyenangkan dan inovatif agar adanya peningkatan siswa dalam belajar sesuai dengan kebutuhan siswa kelas II B.

2. Implikasi untuk siswa

Penggunaan *ice breaking* dalam kelas dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri, nyaman, mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan semangat dan siap untuk menerima materi yang diberikan guru. Hal ini dapat berdampak pada kesiapan siswa dan kefokusannya, sehingga akan terlihat potensi dan minat siswa dalam belajar dan berkembang secara optimal.

3. Implikasi untuk sekolah

Pentingnya dukungan dan pengembangan dari sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong penggunaan *ice*

breaking dalam kelas. Sekolah dapat memberikan pelatihan atau workshop bagi guru agar lebih siap dalam mengintegrasikan pendekatan aktif dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

4. Implikasi untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. . Penelitian ini membuka peluang untuk meneliti lebih lanjut terkait berbagai jenis *ice breaking* yang paling efektif dalam kelas. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami permasalahan dari penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa dan dapat diimplementasikan pada siswa dengan jenjang tinggi di sekolah dasar.

C. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan *ice breaking* guru dalam minat belajar siswa pada kurikulum merdeka di SD Negeri 004 Anggana Khususnya di kelas II B, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif maka diperlukan saran untuk membangun dimasa yang akan datang agar memberikan hasil yang maksimal. Adapun beberapan saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bentuk pertimbangan dalam melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang minat belajar siswa.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat lebih sering menggunakan kegiatan *ice breaking* dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih menyenangkan dan bersemangat. Guru juga dapat menambahkan kegiatan *ice breaking* didalam modul ajar agar sesuai dengan tema pembelajaran sehingga pembelajaran lebih mudah untuk diterima siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih bersemangat untuk belajar ada atau tidaknya kegiatan *ice breaking* mampu memunculkan minat belajar. Agar dapat menjadi alasan untuk terus belajar menjadi siswa yang berkualitas.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mencari lebih dalam mengenai faktor lainnya mengenai kegiatan *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga penelitian ini akan lebih sempurna dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Amalia, R., Febrianasari, D., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Maulana, M. R., Maidah, T. Q., & Syifa, N. F. (2024). Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1105–1117. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.337>
- Amalina, R. N. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Ice Breaking Siswa Kelas II SDN Negeri 002 Bontang Selatan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 49–64.
- Amelia Atika, M. P., & Novi Andriati, M. P. (2023). *Minat Belajar Anak Slow Learner*.
- Amelia, S., Sitanggang, G. Della, Siregar, R. M., Ginting, S. S. B., & Siahaan, M. H. T. (2023). Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44580>
- Anggi Prasetia. (2023). Journal of Educational Learning and Innovation. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>
- Anggraeni, A., Widiyana, F., Diansari, I., & Dhinata, Z. M. (2020). Penerapan Ice Breaking Untuk Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Pringkuku Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar. *J-S-E: Journal of Social Empowerment*, 05(01), 34–37.
- Anisa, N., Adelin, N., Istaqomaly, M. F., & Darwis, D. (2024). Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.33558/turabian.v2i1.9509>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bambang, M., Siswanto, E., Pd, M., & Wahida, S. N. (2022). Alfa Zone With Ice

Breaking Learning. In *Alfa Zone With Ice Breaking Learning*.

- David tan. (2021). Metode penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan penelitian Hukum. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1332–1336. <https://core.ac.uk/download/pdf/490668614.pdf>
- Dewi Rahmadayani, A. H. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Dwi Oktaviani, D. O., & Perianto, E. (2022). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 127–134. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611093>
- eka erviana vivi, Tri Setiyoko, D., & Moh, T. (2023). Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 57–64. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.529>
- Fauzan, G. A., & Aripin, U. (2018). Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(1), 17–24.
- Fitri, N. L., Masruroh, L., & Rahma, A. F. (2025). Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Al-Hikam Jatirejo Jombang Pendahuluan Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan anak menghadapi masa depan dengan memberikan pengajaran , bimbingan , dan ilmu pengetahuan . 02(01), 166–175. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.7869>
- Habe, H., & Ahruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99–106. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2133>
- Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, & Ali Mashari. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Ii Sd. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.40>
- Ilham, I., & Supriaman, S. (2022). Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V Sd Negeri 26 Dompu. *EL-Muhbib: Jurnal*

Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar, 5(2), 60–70.
<https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.721>

Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>

Iqbal, A. (2024). *Pembelajaran Menyenangkan dengan Ice Breaking* (TIM jejak, pp. 1–93). Jejak Pustaka.

Jeshica Febiwanty, & Mustika, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa Pada Anak Kelas V Di Sd Negeri 1 Bukit Batu. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.31004/fjzks46>

Khairunnisa, R., Kusumarini, E., & Riyandana Adinda. (2023). Pentingnya Penggunaan Ice Breaking Terhadap Fokus Belajar Siswa Kelas Vd Di Sdn 012 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendas Mahakam*, 08(1), 50–54.

Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>

Kusumawardani, E. D., Semarang, U. P., & Timur, J. (2024). *Implementasi Ice Breaking Berbantuan Lagu " Disini Teman Disana Teman " Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bagi Siswa Kelas 2 Sdn Jatingaleh 01. 11*, 145–158.

Muhammad Hasan, T. K. H., Syahrial Hasibuan, I. R., Sitti Zuhairah Thalbah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M. ., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M. P., Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M. P., Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, M. P., Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. S., & Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd., M. P. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.

Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>

Naily Inayatul Maghfirah, M. P., Dr. Hj. Titi Kadi, M. P., Dr. Hasrat A Aimang, S.Pd.I., M. p., Nurul Novitasari, M. P. ., Sutari, S.Pd., M. P., Dr. Istifadah, M. P. ., Sukmawati, S.Pd.I ., M. P., Dr. Kusno Setiadi, S. Pd.I., M. P., Sahrul Salingskat, S.Pd., M. P., Asraty Poku, S.Pd., M. P., Rahma, S.Pd., M. P., &

- Husnul Hamidah, S.Hum, M. H. (2024). *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini* (I. Shofi (Ed.); Pp. 1–180). Pt. Pena Cendekia Pustaka.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). *Pegertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa*. 3(2), 356–363.
- Nongko, P. A. (2025). *Beraksi (Bermain - Kreatif - Diskusi - Ceria) Modul Pembelajaran Pada Anak Usia Dini* (F. N. Azizah & A. Juansa (Eds.)). Stardigital Publishing.
- Pratiwi, D. D., & Deni, A. S. (2022). Dampak Awareness Training Berbantu Ice Breaking dan Gaya Kognitif pada Kemampuan Pemecahan Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i1.4955>
- Prihatini, S., & Ain, S. Q. (2023). Pengaruh Minat Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 115 Pekanbaru. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2983–2997.
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.113>
- Qomariah, Annisa, Abdillah, Avrizal, Hikmah, & Nurul. (2023). Kegiatan Ice Breaking Sebagai Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Annisa Qomariah, Dkk. JPKPM*, 3(1), 107–111.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmawati, M., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik SDN Blok I Cilegon. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(1), 66–74. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.15903>
- Ratih Yuana Sari, & Riris Nurkholidah Rambe. (2023). Dampak Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 527–534. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.68961>
- Ratna, M. S. (2020). *Implementasi Ice Breaking Dalam Mengembangkan 6 Aspek Perkembangan Anak Pada Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun Di Raperwanida Ii Mataram Tahun Ajaran 2019/2020*. 1–155.

- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Sari, M. M. (2024). *Mutiara Manata Sari NIM. 20531108*.
- Selvia, M. (2022). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tema 8 Sub Tema 2 Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 122. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1119>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Sukmajadi, B., & Simanjuntak, E. (2021). *Powerfull Ice Breaking*.
- Sundari, R., Putra, M. J., & Dedy, A. (2022). Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1651–1660.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Witrin, N. Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Penerapan Metode Bernyanyi dalam pembelajaran kosa kata di masa pandemic covid 19 Increasing Interest in Learning Arabic Language with The Application of Sing Methods In Learning Vocabulary in The Covid-19 Pan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Desember*, 32–43.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Zuhaery, M., Dian Hidayati, & Hidayat, M. (2024). Penerapan Ice Breaking dalam proses Pembelajaran sebagai Pengalaman Belajar yang Menyenangkan. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1412–1417. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2492>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lembar Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Terlaksana	Tidak
Kegiatan <i>ice breaking</i>	Kesesuaian antara <i>ice breaking</i> dengan karakteristik peserta didik (menarik dan inovatif)	✓	
	Relevan dengan materi pembelajaran	✓	
	Durasi kegiatan <i>ice breaking</i> tepat	✓	
	Seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan <i>ice breaking</i>	✓	
Minat belajar	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik	✓	
	Fokus peserta didik dalam belajar	✓	
	Adanya perubahan emosional peserta didik	✓	
Tingkat keaktifan peserta didik	Motivasi dan semangat belajar siswa meningkat	✓	

Lampiran 2 Pedoman Kisi-Kisi Wawancara

Lembar Kisi Kisi Wawancara

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomer Pertanyaan Guru	Nomer Pertanyaan Siswa
Kegiatan Ice Breaking (Sukmajadi & Simanjuntak, 2021)	Kegiatan <i>ice breaking</i>	Relevan dengan materi pembelajaran	1,2,3,4	
		Jenis <i>ice breaking</i> yang digunakan	5,7,8	1,5
		Durasi atau waktu digunakan	9	
		Hambatan dalam pelaksanaan	17	
	Ketertarikan siswa yang aktif dalam kegiatan <i>ice breaking</i>	Partisipan aktif siswa dalam kegiatan <i>ice breaking</i>	10	
	Peningkatan daya ingat dan konsentrasi	Materi yang diperkenalkan dengan <i>ice breaking</i> lebih mudah diingat	6	
		Peserta didik lebih mudah fokus		3
	Peningkatan interaksi sosial	Rasa canggung dan tegang berkurang	13	6

		Siswa lebih nyaman dan percaya diri mengungkapkan pendapat	12	
Minat Belajar (Amelia Atika & Novi Andriati, 2023)	Perubahan emosional dalam pembelajaran	Peningkatan suasana hati yang positif	14,18	2
		Perasaan antusias siswa dalam belajar	11	4
	Lingkungan kelas terhadap minat belajar	Kenyamanan dan suasana kelas	15,16	7

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru

Lembar Pedoman Wawancara

Lembar pedoman guru

1. Apakah ketika pembelajaran Ibu guru melakukan *ice breaking*? Jika iya seperti apa?
2. Bagaimana pendapat Ibu guru mengenai adanya *ice breaking* dalam pembelajaran?
3. Menurut Ibu Guru apakah ada kaitannya antara kurikulum merdeka dengan *ice breaking*?
4. Apakah semua *ice breaking* yang ada sesuai dengan modul ajar Ibu guru?
5. *Ice breaking* jenis apa yang pernah Ibu lakukan sesuai dengan materi yang diajarkan?
6. Apakah siswa lebih mudah mengingat materi jika materi tersebut disertakan *ice breaking*? (jika ada dipoin 5)
7. *Ice breaking* jenis apa yang Ibu lakukan ketika diawal pembelajaran akan berlangsung?
8. Pada situasi pembelajaran seperti apa kegiatan *ice breaking* dilakukan secara spontan?
9. Berapa perkiraan lama waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan *ice breaking* yang ibu lakukan didalam kelas? Apakah cukup lama?
10. Bagaimana tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan *ice breaking*? Apakah ada yang terpaksa?

11. Apakah siswa terlihat aktif atau terlibat dalam pembelajaran setelah kegiatan *ice breaking*?
12. Setelah melakukan *ice breaking*, apakah siswa bisa bersikap nyaman dalam bertanya tentang materi?
13. Apakah masih ada rasa canggung dan tertekan dari wajah siswa setelah kegiatan *ice breaking*?
14. Apakah ada perubahan minat belajar peserta didik setelah dilakukannya kegiatan *ice breaking*? Jika ada seperti apa?
15. Bagaimana suasana kelas ketika telah dilakukannya *ice breaking*?
16. Bisakah berikan satu *ice breaking* yang pernah ibu lakukan secara spontan ketika keadaan kelas tidak kondusif?
17. Hambatan yang dihadapi ibu ketika melakukan *ice breaking*?
18. Pendapat ibu mengenai pentingnya *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa?

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa

Lembar Pedoman Wawancara

Lembar Wawancara Siswa

1. Apakah hari ini guru melakukan permainan, tepuk tangan, atau bernyanyi?
2. Apakah menyenangkan melakukan kegiatan tersebut?
3. Setelah melakukan kegiatan tepuk tepuk tangan atau yang lainnya apa siswa siap buat belajar?
4. Apakah dengan kegiatan *ice breaking* siswa lebih merasa tenang, nyaman, dan semangat?
5. Apakah *ice breaking* yang paling siswa suka?
6. Bagaimana perasaan siswa sebelum dan setelah melakukan *ice breaking*?
7. Bagaimana suasana kelas sebelum dan sesudah *ice breaking*? Apakah ada perubahan?

Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas II-B

Lembar Jawaban Wawancara Guru

Narasumber : Misharniyati, S.Pd
 Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025
 Pukul : 10.00 - selesai

Pewawancara/Narasumber	Hasil Wawancara
Pewawancara	Apakah ketika pembelajaran Ibu melakukan <i>ice breaking</i> ?
Narasumber	ketika pembelajaran ibu melakukan <i>ice breaking</i> tapi tidak semua modul ajar ada beberapa ibu lakukan <i>ice breaking</i> . Biasanya itu <i>ice breaking</i> disaat kelas gaduh, secara spontanitas. Seperti sekedar tebak tebakan, atau tepuk tangan.
Pewawancara	Bagaimana pendapat Ibu mengenai adanya <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran?
Narasumber	Dengan adanya <i>ice breaking</i> ini bisa mencairkan suasana, dari anak anak yang awalnya mengantuk atau kaku menjadi lebih menyenangkan dan lebih riuh. Jadi kalau dengan <i>ice breaking</i> ini sangat membantu siswa dalam belajar yang menyenangkan.
Pewawancara	Menurut Ibu apakah ada kaitannya antara kurikulum merdeka dengan <i>ice breaking</i> ?

Narasumber	Kaitannya <i>ice breaking</i> dalam kurikulum merdeka, kalau menurut Ibu relevan sih dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Karena <i>ice breaking</i> ini kan dia mencairkan suasana menyenangkan sesuai dengan kurikulum merdeka yang memang pembelajaran yang menyenangkan. Fleksibel dengan kondisi kelas dan juga ya berpusat pada siswa.
Pewawancara	Apakah semua <i>ice breaking</i> yang ada sesuai dengan modul ajar Ibu ?
Narasumber	Ga semua sih, tapi bisa disesuaikan, ga semua
Pewawancara	<i>Ice breaking</i> jenis apa yang pernah Ibu lakukan sesuai dengan materi yang diaarkan?
Narasumber	Yang paling sering yang dilakukan anak kelas II B itu memang yel yel, tepuk tangan atau tebak gambar atau kata
Pewawancara	Apakah siswa lebih mudah mengingat materi jika materi tersebut disertakan <i>ice breaking</i> ?
Narasumber	Sesuai pengalaman yang pernah diterapkan dikelas ya alhamdulillah sangat membantu untuk anak anak untuk mengingat materi.
Pewawancara	<i>Ice breaking</i> jenis apa yang Ibu lakukan ketika diawal pembelajaran akan berlangsung?

Narasumber	Kalo diawal kebanyakan tepuk tangan dan bernyanyi
Pewawancara	Pada situasi pembelajaran seperti apa kegiatan <i>ice breaking</i> dilakukan secara spontan?
Narasumber	Biasanya kalo spontan ya disaat anak anak sudah jenuh mendengarkan materi yang kadang bukan minat mereka ya kadang disaat mereka sudah mulai mengantuk atau tergantung dari jam belajarnya atau kondisi anak. Biasanya kebanyakan tepuk tangan saja atau mungkin gerakan dan permainan.
Pewawancara	Berapa perkiraan lama waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan <i>ice breaking</i> yang Ibu lakukan didalam kelas?
Narasumber	Tergantung jenis dan situasi dikelas sih, kalo misalnya memang hanya perlu untuk mengembalikan konsentrasi ya ga lama. Tapi kalo misalnya di <i>ice breaking</i> kita masukan materi itu agak lama sih bisa 10 sampai 15 menit, kalo yang biasa biasa ga lama paling beberapa menit saja.

Pewawancara	Bagaimana tingkat partisipan peserta didik dalam kegiatan <i>ice breaking</i> ? apakah ada yang terpaksa?
Narasumber	Kalo sudah <i>ice breaking</i> ga ada yang terpaksa malah kalo bisa selalu ada
Pewawancara	Apakah siswa terlihat aktif atau terlibat dalam pembelajaran setelah kegiatan <i>ice breaking</i> ?
Narasumber	Kalo dilihat dari pengalaman, mereka lebih aktif karena merasa mereka sudah menimbulkan mood kalo dibilangnya ya. Jadi bisa dibilang <i>ice breaking</i> ini <i>moodbooster</i> mereka.
Pewawancara	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , apakah siswa bisa bersikap nyaman dalam bertanya tentang materi?
Narasumber	Iya, pastinya. Anak anak itu lebih nyaman bertanya materi.
Pewawancara	Apakah masih ada rasa canggung dan tertekan dari wajah siswa setelah kegiatan <i>ice breaking</i> ?
Narasumber	Gak ada, hanya beberapa kendala kalo memang anak itu kondisinya kurang baik
Pewawancara	Apakah ada perubahan minat belajar peserta didik setelah dilakukannya kegiatan <i>ice breaking</i> ?

Narasumber	Perubahan minat belajar mereka ini, kalo setelah dilakukan <i>ice breaking</i> banyak sih ya biasanya mereka dengan materi materi itu lebih mudah masuk kemudian kalo misalnya kita habis <i>ice breaking</i> itu kalo di jam istirahat mengulang materi kembali apalagi yang di <i>ice breaking</i> kan kita masukan materi, mereka biasanya sambil nyanyi nyanyi gitu.
Pewawancara	Bagaimana suasana kelas ketika telah dilakukan <i>ice breaking</i> ?
Narasumber	Lebih aktif, lebih seru, lebih senanglah lebih semangat lagi.
Pewawancara	Bisakah berikan satu <i>ice breaking</i> yang pernah Ibu lakukan secara spontan ketika keadaan kelas tidak kondusif?
Narasumber	Biasanya langsung kaya sekedar yel yel atau tepuk tangan yang spontan. Biasanya kalo itu SIAP mereka langsung siap, SEMANGAT semangat langsung mereka mengikuti untuk mengembalikan fokus mereka aja.
Pewawancara	Hambatan yang dihadapi Ibu ketika melakukan <i>ice breaking</i> ?

Narasumber	Biasanya hambatan ya partisipasi anak. Kan setiap anak beda beda ada yang semangat, <i>over</i> semangat terkadang itu menjadi tantangan. Setiap anak punya karakter masing masing ada yang aktif, super aktif. Paling lebih mengendalikan itu saja.
Pewawancara	Pendapat Ibu mengenai pentingnya <i>ice breaking</i> dalam meningkatkan minat belajar siswa ?
Narasumber	Menurut Ibu <i>ice breaking</i> ini sangat penting sih meningkatkan anak anak, karena yang pertama membuat anak nyaman kalau dikelas menyenangkan sehingga anak mudah tertarik dengan materi yang mau diajarkan. Karena dengan adanya <i>ice breaking</i> ini mungkin mereka lebih mudah menerima materi. Karena kita menyampaikan itu terlihat suasana anak anak didialamnya itu sampai anak anak gak canggung lagi jadi kalo mereka mau belajar kadang ada anak anak yang susah untuk bergaul dan bersosialisasi sama orang tapi dengan adanya <i>ice breaking</i> mereka dilibatkan semangat mereka sih, mereka seperti dihargai kehadirannya itu, lebih

	dianggap dikelas itu jadi mereka merasa sama dengan yang lain.
--	--

Lampiran 6 Hasil Wawancara Bersama Siswa NA

Wawancara Siswa NA

Narasumber : Nur Aisyah Azzahra

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025

Pukul : 09.00 - selesai

Pewawancara/Narasumber	Hasil Wawancara
Pewawancara	Apakah hari ini guru melakukan permainan, tepuk tangan atau bernyanyi?
Narasumber	Ada, tepuk tangan
Pewawancara	Apakah menyenangkan melakukan kegiatan tersebut?
Narasumber	Senang
Pewawancara	Setelah melakukan kegiatan tepuk tangan atau yang lainnya apa siswa siap untuk belajar?
Narasumber	Iya siap
Pewawancara	Apakah dengan kegiatan <i>ice breaking</i> siswa lebih merasa tenang, nyaman, dan semangat?
Narasumber	Iya, karena seru
Pewawancara	Apakah <i>ice breaking</i> yang paling siswa sukai?
Narasumber	Tepuk tangan
Pewawancara	Bagaimana perasaan siswa sebelum dan setelah melakukan <i>ice breaking</i> ?
Narasumber	Sebelum semangat sesudah tetap semangat

Pewawancara	Bagaimana suasana kelas sebelum dan sesudah <i>ice breaking</i> ? apakah ada perubahan?
Narasumber	Iya ada, kelas jadi seru

Lampiran 7 Hasil Wawancara Bersama Siswa AM

Wawancara siswa AM

Narasumber : Andi Mirza Ukail

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025

Pukul : 09.00 - selesai

Pewawancara/Narasumber	Hasil Wawancara
Pewawancara	Apakah hari ini guru melakukan permainan, tepuk tangan atau bernyanyi?
Narasumber	Biasanya ada, tepuk tangan
Pewawancara	Apakah menyenangkan melakukan kegiatan tersebut?
Narasumber	Senang bu
Pewawancara	Setelah melakukan kegiatan tepuk tangan atau yang lainnya apa siswa siap untuk belajar?
Narasumber	Iya siap
Pewawancara	Apakah dengan kegiatan <i>ice breaking</i> siswa lebih merasa tenang, nyaman, dan semangat?
Narasumber	Nyaman bu
Pewawancara	Apakah <i>ice breaking</i> yang paling siswa suka?
Narasumber	Nyanyi, gak ingat bu banyak
Pewawancara	Bagaimana perasaan siswa sebelum dan setelah melakukan <i>ice breaking</i> ?
Narasumber	Sebelum merasa tegang sesudah aman sudah bu

Pewawancara	Bagaimana suasana kelas sebelum dan sesudah <i>ice breaking</i> ? apakah ada perubahan?
Narasumber	Senang semua bu

Lampiran 8 Hasil Wawancara Bersama Siswa MH

Wawancara siswa MH

Narasumber : Muhammad Hafiz

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025

Pukul : 09.00 - selesai

Pewawancara/Narasumber	Hasil Wawancara
Pewawancara	Apakah hari ini guru melakukan permainan, tepuk tangan atau bernyanyi?
Narasumber	Bernyanyi
Pewawancara	Apakah menyenangkan melakukan kegiatan tersebut?
Narasumber	Menyenangkan, suka
Pewawancara	Setelah melakukan kegiatan tepuk tangan atau yang lainnya apa siswa siap untuk belajar?
Narasumber	Iya siap
Pewawancara	Apakah dengan kegiatan <i>ice breaking</i> siswa lebih merasa tenang, nyaman, dan semangat?
Narasumber	Semangat
Pewawancara	Apakah <i>ice breaking</i> yang paling siswa suka?
Narasumber	Tepuk tangan, ga ingat bu
Pewawancara	Bagaimana perasaan siswa sebelum dan setelah melakukan <i>ice breaking</i> ?
Narasumber	Sebelum biasa saja, sesudah <i>happy</i>

Pewawancara	Bagaimana suasana kelas sebelum dan sesudah <i>ice breaking</i> ? apakah ada perubahan?
Narasumber	Sebelumnya biasa saja, setelah siap

Lampiran 9 Hasil Wawancara Bersama Siswa MK

Wawancara Siswa MK

Narasumber : Manda Kumalasari

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025

Pukul : 09.00 - selesai



Pewawancara/Narasumber	Hasil Wawancara
Pewawancara	Apakah hari ini guru melakukan permainan, tepuk tangan atau bernyanyi?
Narasumber	Ada
Pewawancara	Apakah menyenangkan melakukan kegiatan tersebut?
Narasumber	Senang
Pewawancara	Setelah melakukan kegiatan tepuk tangan atau yang lainnya apa siswa siap untuk belajar?
Narasumber	Siap
Pewawancara	Apakah dengan kegiatan <i>ice breaking</i> siswa lebih merasa tenang, nyaman, dan semangat?
Narasumber	Semangat
Pewawancara	Apakah <i>ice breaking</i> yang paling siswa suka?
Narasumber	Tepuk tangan
Pewawancara	Bagaimana perasaan siswa sebelum dan setelah melakukan <i>ice breaking</i> ?
Narasumber	Sebelum senang sesudah senang banget

Pewawancara	Bagaimana suasana kelas sebelum dan sesudah <i>ice breaking</i> ? apakah ada perubahan?
Narasumber	Tidak memperhatikan

Lampiran 10 Pedoman Dokumentasi**Lembar Pedoman Dokumentasi**

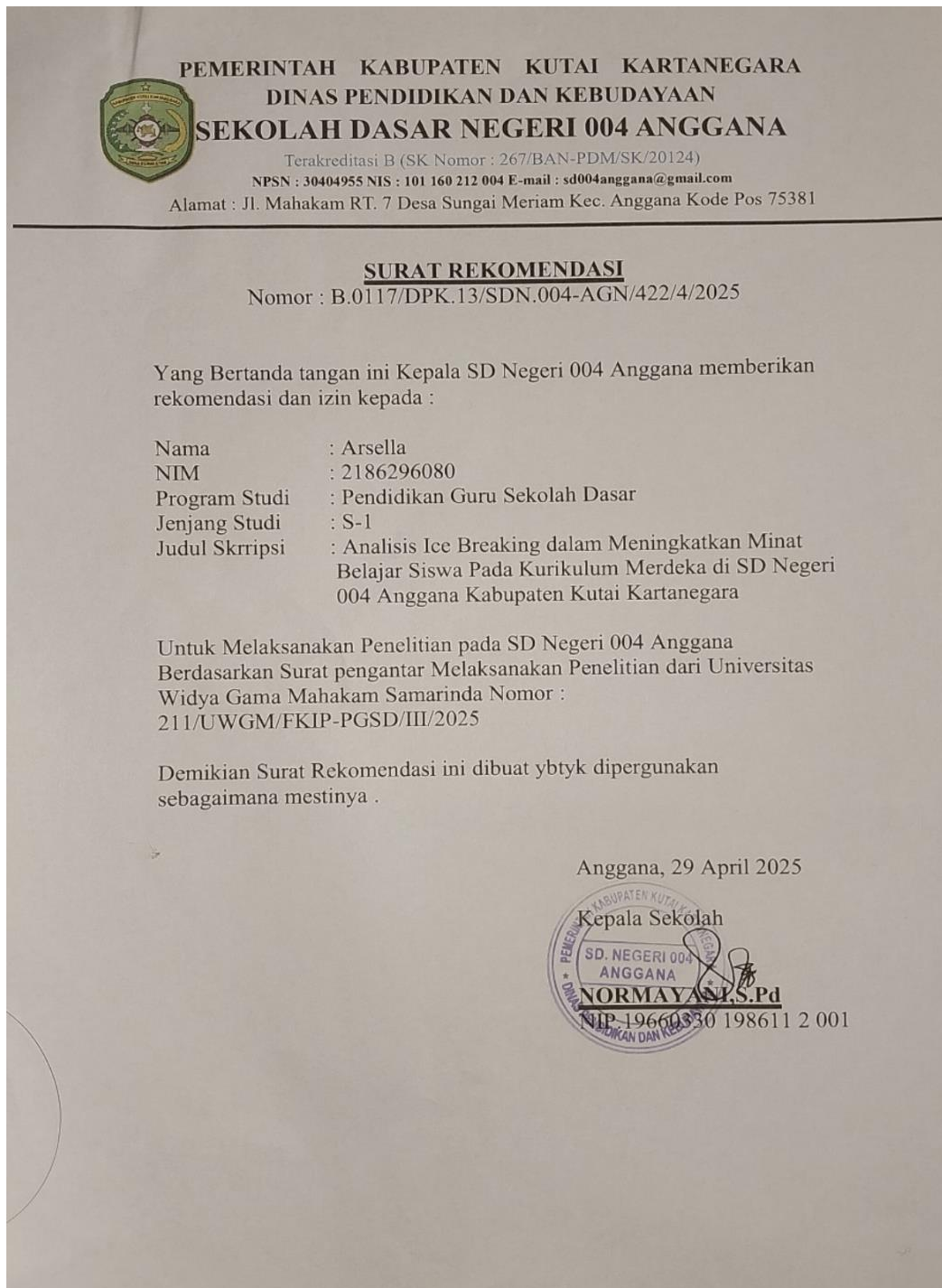
No	Dokumentasi	Keterangan
1	Surat Penelitian	✓
2	Surat Balasan Penelititan	✓
3.	Absensi	✓
4	Foto Kegiatan Wawancara Guru dan Siswa	✓
5	Foto Kegiatan Pembelajaran	✓

Lampiran 11 Dokumentasi Surat Permohonan Penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	BANK : + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUJAMALAT + MANDIRI
Samarinda, 14 Maret 2025		
Nomor: 211/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025 Lampiran : - Hal : Permohonan Ijin Penelitian		
Kepada Yth, Kepala Sekolah SD Negeri 004 Anggana di - Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama	:	Arsella
NPM	:	2186206080
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Analisis <i>Ice Breaking</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 004 Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui  Khatununnisa S.Pd., M.Pd NIK. 2016.089.215		
Telp : (0541)4121117 Fax : (0541)736572 Email : uwigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id	<i>Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.</i>	Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt Samarinda 75119

Gambar 1. Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 12 Dokumentasi Surat Rekomendasi Penelitian



Gambar 2. Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran 14 Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah SD Negeri 004 Anggana

Gambar 4. Foto Bersama Kelapa Sekolah

Lampiran 15 Hasil Dokumentasi Wawancara Bersama Wali Kelas II-B (M)

Gambar 5. Wawancara bersama Wali Kelas II B



Gambar 6. Wawancara bersama Wali Kelas II B

Lampiran 16 Hasil Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa



Gambar 7. Wawancara Bersama Siswa (NA)



Gambar 8. Wawancara Bersama Siswa (AM)



Gambar 9. Wawancara Bersama Siswa MH



Gambar 10. Wawancara Bersama Siswa MK

Lampiran 17 Hasil Dokumentasi Kegiatan Didalam Kelas II-B

Gambar 11. Kegiatan *Ice Breaking*



Gambar 12. Suasana Kelas II B

Lampiran 18 Hasil Dokumentasi Bersama Wali Kelas dan Siswa II-B

Gambar 13. Foto Bersama Guru dan Siswa II B



Gambar 14. Foto Bersama seluruh siswa II B